PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat UntukMendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH

SARI ULPAH RANGKUTI

31.15.3.119

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

OLEH

SARI ULPAH RANGKUTI

31.15.3.119

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Prof. Dr. H. Abbas Pulungan	**Dr. H. Hasan Maksum, M.Ag**
NIP. 19510505 197803 1 001	**NIP: 19690925 200801 1 001**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20371

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "**Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan**" yang disusun oleh **Sri Suryaningsih** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

06 Agustus 2019
05 Dzulhijjah 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 06 Agustus 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A	**Mahariah, M.Ag**
NIP. 19701024 199603 2 002	**NIP. 19750411 200501 2 004**

Anggota Penguji

1. Drs.H.Miswar, MA	**2. Dra. Arlina, M.Pd**
NIP. 19650507 200604 1 001	**NIP. 19680607 199603 2 001**
3. Dr.H.Hasan Matsum, M.Ag	**4. Prof. Dr.H.Abbas Pulungan. M.Ag**
NIP. 19690925 200801 1 014	**NIP. 19510505 197803 1 00**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Sari Ulpah rangkuti

Nim : 31.15.3.119

Tempat Tanggal Lahir : Ampung Julu, 13 Pebruari 1997

Jur/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya yang berjudul "**Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal**" benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Agustus 2019

Yang membuat Pernyataan

Sari Ulpah Rangkuti
NIM. 31.15.3.119

Medan, 15 Juli 2019

Medan, Agustus 2019

Nomor	: Istimewa	**Kepada Yth.**
Lamp	: -	**Bapak Dekan**
FITK		
Perihal	: Skripsi	**UIN-SU**
	An. Sari Ulpah Ranngkuti	Di –
		Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran seperlunya untuk memperbaiki skripsi mahasiswa An. Sari Ulpah Rangkuti NIM. 31.15.3.119 yang berjudul perkembangan kkurikulum pendidiikan dipondok pesantren musthafawiyah purba baru kabupaten mandailing natal, maka kami berpendapat bahw skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri medan .

Demikian untuk dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Abbas Pulungan	Drs. H. Hasan Matsum, M.Ag.
NIP. 19510505 197803 1 001 2	NIP.19690925 200801 1 014

ABSTRAK

Nama : Sari Ulpah Rangkuti
Nim : 31.15.3.119

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Mandailing Natal

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II : Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag

Kata kunci: Pondok Pesantren, kurikulum pendidikan

Adapun tujuan Penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perkembangan kurikulum pendidikan di pondok pesantren musthafawiyah purba baru 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kurikulum di pondok pesantren musthafawiyah purba baru.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sejarah (*historical approach*). Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan subjek dan informan penelitian adalah PKS Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, para Guru dan para Staff.

Penelitian ini menemukan: (1) kurikulum pesantren masih tetap sama seperti kurikulum terdahulu dan ada penambahan karena sudah berubah menjadi *mu'adalah*. (2) kurikulum yang dipakai tetap kurikulum terdahulu dan memakai kurikulum yang dibuat pemerintah. (3) faktor yang mempengaruh perkembangan kurikulum pendidikan di pondok pesantren musthafawiyah yaitu masyarakat yang semakin maju dan perkembangan iptek di perguruan tinggi yang berdampak positif pada santri/santriyati yang semakin lebih kritis dalam pembelajaran. Dampak negatifnya yaitu menurunnya prestasi santri/santriyati karena tidak dapat menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran.

Medan, Agustus 2019
Pembimbing II

Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag.
NIP: 19690925 200801 1 014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumil akhir kelak. Amin.

Skripsi yang berjudul ”Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal” diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penelitian Skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ucapan terima kasih ditujukan kepada kedua orang tua saya, alm Ayahannda saya **Hibban Rangkuti,** dan Ibunda **Suryani Siregar**, atas segala kasih sayang, doa, dan pendidikan agama sejak usia dini yang diberikan, dan yang selalu mensuport saya dalam menyelesaikan study. Semoga Allahswtmemberikan kepada keduanya berupa pahala, pengampunan, dankemuliaan di dunia dan di akhirat. Semuanya tidak

akan bisa dibalas dengan apapun. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagian kepada ayah dialamnya, dan kesehatan kepada ibu agar dapat memberi dukungan dan mendampingi saya sampai akhir hayat. Dan gelar yang saya dapat, saya persembahkan untuk kedua orang tua.

2. Ucapan terima kasih bapak Rektor UIN SU Medan Bapak **Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag.**
3. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan**, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SU.
4. Ibunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seluruh staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
5. **Prof. Dr. H. Abbas Pulungan** selaku PembimbingI yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan proposal ini.
6. **Dr. H. Hasan Matsum , M.Ag.** Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Ucapan terima kasih kepada abang **Hasmar Husein Rangkuti**, Adek **Ahmad Yansyah Rangkuti, Tomi putro, jamiah, wanda dan opung**, serta saudara/sauidariku semua yang sangat banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, doa maupun dukungan serta semangat yang tak hentinya mereka berikan. Serta semua keluarga tercinta yang telah

memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah direncanakan.

8. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak keluarga yang sudah memberikan doa dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Rekan-rekan mahasiswa/i PAI stambuk 2015 yang banyak memberikan informasi dan motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa terus berkarya dan bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
10. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya, **Hariadi Lubis**, **Nursani Siregar, RidaYanti Harahap dan Sri Suryaningsih, fadilah rahmi, suroh nst, sahni putri** yang telah memberikan motivasi dan ikut membantu menyelesaikan skripsi serta terus memberikan dukungan agar segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK .....

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL .....

DAFTAR LAMPIRAN .....

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah.....5
C. Rumusan Masalah.....6
D. Tujuan Penelitian.....6
E. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian 7
F. Kerangka Teori 8

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 30

A. Identitas Madrasah.....30
B. Motto Dan Tujuan.....30
C. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 31
D. Latar Belakang Historis PonPes Musthafawiyah Purba Baru 32
E. Struktur Organisasi Kepengurusan 35
F. Data Fisik (Sarana Prasaran) 36
G. Sarana Prasarana.....38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....40

A. Jenis Penelitian 40
B. Subjek dan Informan Penelitian.....40
C. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian 42
D. Prosedur Pengumpulan Dan Perekaman Data 42
E. Tekhnik Penjaminan Keabsahan Data 43

F. Tekhnik Analisis Data 44
G. Sistematika Pembahasan.....46

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Temuan Khusus 48
1. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal 48
2. Faktor yang mempengaruhiPerkembangan Kurikulum Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.....59
B. Pembahasan Dan Hasil Penelitian 64
1. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.....64
2. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Kurikulum Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal 64
BAB V PENUTUP 67
A. Kesimpulan.....67
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA.....69
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 jumlah dan sarana prasarana pada masa kepemimpinan syekh musthafa husein nasution

Tabel 2 jumlah dan sarana prasarana pada masa kepemimpinan H. Abdullah Musthafa Nasution

Tabel 3 jumlah dan sarana prasarana pada masa kepemimpinan Drs.H. Abdul Khalik Nasution

Tabel 4 jumlah dan sarana prasarana pada masa kepemimpinan H. Musthafa Bakri Nasution

Tabel 5 Sarana prasarana yang dimiliki pondok pesantren musthafawiyah purba baru

Diagram pesantren musthafawiyah purba baru

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN WAWANCARA
LAMPIRAN 2 STRUKTUR ORGANISASI
LAMPIRAN 3 DATA YANG DIPEROLEH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah bentuk pendidikan islam asli di Indonesia. Dari segi sejarah pesantren bukan hanya sama dengan makna keislaman[1]tetapi juga mengandung *presensi*.[2]Dalam pemeliharaan ;p

eksistensi maktab itu sendiri melalui wakaf, sadaqah, hibah dan lainnya. Sebaliknya pesantren membalas jasa hubungan lingkungan dengan bermacam cara.[3]

bumi pesantren adalah dunia kuno islam yaitu dunia yang memperoleh dan membina kontinuitas budaya islam yang berkaitan yang dikembangkan kiai dari masa kemasa, tak terbatas pada masa tertentu alam sejarah islam.[4] Yang mempercayai kepada kalam Asy'ari, fikih Syafi'i dan tasawuf Al- Ghazali.[5]

Pada awalnya kemajuan pesantren, belum mengetahui apa yang disebut dengan ilmu kepakaran dan klasikal dan tempat yang memiliki konteks fisik yang sangat primitif, tapi bisa mmembuat aturan kehidupan tersendiri yang khas, berbeda dari kultur umum bahkan suasana dan adat istiadat, pondok pesantren bisa dikatakan dengan subkultur sendiri dalam kehidupan lingkungannya.[6]

menurut hasanah aturan islam melalui kitab terdahulu adalah terpenting dari unsur yang adanya sebuah pesantren dan melainkannya dengan madrasah

---

[1] Azyumardi Azra,*Pesantren: Kontuinitas Dan Perubahan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 115

[2] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)., h. 62

[3] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Ttradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)., h. 108

[4]Nurkholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997)., h. 117

[5] Azyumardi Azra, *Surau: Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 2003)., h. 147

[6]Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)., h.65

pendidikan lainnya. pengajaran kitab gundul sudah menjadi ciri khas dari proses belajar-mengajar. Di pesantren santri diajarkan pelajaran terdahulu, yang lebih dikenal dengan kitab kuning. Supaya memahami kitab-kitab klasik tersebut digunakan sistem wetonan, sorogan dan bondongan.

Aturan Islam menetapkan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang hukumnya wajib bagi semua umat, dan berlangsung seumur hidup, sejak dari buaian hingga keliang lahat. Hidup dan kehidupan individu pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan.[7]

Ulasan mengenai pendidikan, utamanya terkait dalam kegiatan belajar mengajar tidak dipisahkan sian persoalan kurikulum. Setiap tempat pendidikan baik yang dikelola oleh pemerintah, swasta ataupun masyarakat, membutuhkan program studi untuk dapat merumuskan nilai-nilai yang diajarkan pada peserta didik. Menurut Sukmadinata silabus adalah aspek yang berkaitant dengan pendidikan seumpama cara belajar dan bidikan pembelajaran.[8]

Titik tolak perkembangan program studi dapat di dasari oleh awal dibidang yang sesuai.[9]Kurikulum sangat dibutuhkan oleh seluruh pendidikan termasuk pesantren. Dari sejarah pesantren bukan hanya sebagai tempat pendidikan keislaman, tetapi mengandung arti keaslian indonesia.

Lembaga yang sama dengan pendidikan pesantren bentuknya sudah ada mulai saat zaman pemerintahan Hindu-Budha. Lembaga pendidikan yang ada

---

[7]Zuharini, Dkk.*Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1991)., h. 1

[8] Nana Syaodih, Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek,* (Bandung: Rosdakarya, 2012)., h. 4

[9] Oemar Hamalik. *Manajemen Perkembangan Kurikulum,* (Bandung: ROSDA Dan UPI, 2008), Cet Ke-Dua., h. 46

Sehingga islam meneruskan dan mengislamkan. memang bukan berarti mengecilkan peranan islam sebagai pendukung pendidikan di Indonesia.[10]

Cara pendidikan yang dibuat secara tidak formal yang berkembang di lembaga pesantren di tanah Jowo, atau di Sumatera yang dikenal dengan suro, dan di Aceh disebut dengan dayah, menasah dan rangkang. Walaupun namanya berbeda-beda akan tetapi tujuannya tetap sama dalam mengkaji kajian keislaman.[11]

Secara histori pembuatan pendidikan madrasah tidak mempunyai silabus tertulis. Kyai tokoh utama sebagai program studi aktual yang mengarahkan progrem pembelajaran dan semua kegiatan santrinya di pesantren. Kurikulum pesantren bisa dikatakan aturan pribadi kyai sebagai pengasuh,pendiri, pesantren. Kecuali kyai, dalam menentukan arah kurikulum pesantren kitab kuning memiliki peran penting. Kitab gundul turut memengaruhi kehidupan santri dalam membangun peradaban dan sifat Islam Indonesia.[12]

Sistem pendidikan dan silabus madrasah menjadi banyak percakapan. Dalam mengembangkan silabus, dengan membentuk tempat pendidikan formal yang menyerap muatan kurikulum yanng dibuat dalam kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang modern yang membutuhkan lembaga formal yang bisa mengeluarkan ijazah, kelembagaan dan kurikulum pesantren.[13]

Pada saat ini lebih terkenal dengan kata pesantren atau pondok pesantren. Sistem pendidikan pesantren di kelompokkan kepada: 1) pesantren *salafi* adalah,

---

[10] Nurkholis, Majid. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997)., h. 3

[11] Haidar Putra ,Daulay. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*,(Jakarta: Kencana, 2009)., h. 71

[12] Lailial, Muhtifah. *Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren: Kasus Al-Mukhlishin Mempawah Kalimantan Barat*, Vol. XVII. No. 2, 2012., h. 204-205

[13] Al Rasyidin, *"Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah Mandailing Natal", Dalam: Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies, Vol. 1, No. 1*, 2017., h. 42

mempertahankan kitab terdahulu sebagai inti pelajaran, dan 2) pesantren *khalafi* (modern) adalah memasukkan pelajaran pakar dan di pesantren yang telah dikembangkan ke dalam tipe sekolah umum. Pesantren musthafawiyah purba baru masih tergolong pada pesantren *salafi*, akan tetapi muatan pesantren *khalafi* juga akan memasuki pesantren ini.[14]

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti mengalami yang namanya perkembangan kurikulum. Seperti halnya di ponpes musthafawiyah purba baru kabupaten mandailing natal, yang mana pondok pesantren ini sudah berusia lebih dari seratus tahun yang didirikan oleh Syekh Musthafa Husein Nasution pada tahun 1912, pesantren Musthafawiyah merupakan pesantren tertua di wilayah Mandailing Natal yang menjadi simbol masyarakat muslim, yang menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dengan paham *ahlussunnah waljama'ah.*

Pada mulanya, pendidikan islam yang dibuat Syekh Musthafa Husein disebut sikola *arab* atau *makta*. Baru pada tahun 1950-an, atas usul syekh Ja'far Abdul Wahab, kata *maktab* diganti dengan *madrasah musthafawiyah.* Dan pada akhirnya juga, pada tahun 1990-an, sebutan madrasah diganti dengan *ma'had* pesantren musthafawiyah purba baru.

Serupa dengan seluruh pesantren salaf di Indonesia, rois pesantren Musthafawiyah dipegang oleh Syeikh pendiri pesantren, yaitu Syekh Musthafa Husein. Dan berbeda dengan pesantren salaf di pulau Jowo dan Madura, pesantren Musthafawiyah, rois pesantren tidak dipanggil Kyai, tetapi Syekh atau

[14] Abbas Pulungan, *Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing: Bangunan Keilmuan Islam Dan Simbol Masyarakat*, (Bandung: Citapustaka Media, 2004)., h. 2-3

Tuan Guru. Baik dalam membuat kebijakan atau program maupun operasional pondok pesantren, seluruhnya diatur dan dikelola oleh Syekh Musthafa Husain.[15]

Pondok pesantren mustahafawiyah banyak mengalami tantangan sejalan dengan perkembangan sosial yang mengitarinya. Tantangan yang bersumber baik dari faktor internal maupun faktor eksternal pesantren, tantangan yang bersumber dari faktor internal seperti pekembangan kurikulum dari tahun ketahun yang semakin meningkat karena tuntutan zaman, tingkat kemampuan guru sebagai pengajar dan latar belakang kehidupan santri serta dalam hal pengelolaan manajemen pondok pesantren.Sedangkan faktor yang mempengaruhi dari faktor eksternalnya adalah seperti hadirnya teknologi modern dizaman sekarang ini dan perkembangan kehidupan masyarakat yang akan mengganti nilai tradisional keberagaman ke kebiasaan yang modern.

Ditinjau dari permasalahan yang ada, maka untuk mengetahui proses perkembangan kurikulum maka peneliti dapat menuliskan judul melalui penelitian " *Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal"*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalahnya, yaitu :

1. Perkembangan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba BaruKabupaten Mandailing Natal.
2. Pengaruh perkembangan kurikulum di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

[15] Al Rasyidin. *Ibid.*, h. 46

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru kabupaten mandailing natal?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru kabupaten mandailing natal?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan perkembangan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru kabupaten mandailing natal
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru kabupaten mandailing natal.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Kegunaan akademis
   a. Untuk penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan bagaimana perkembangan kurikulum pendidikan.

b. Memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah wawasan pengajaran dan keilmuan tentang perkembangan kurikulum pendidikan baik bagi para pendidik maupun kalangan luas.

2. Kegunaan praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pembenahan yang lebih kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran dan dalam perkembangan kurikulum

b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya untuk mempelajari bagaimana perkembangan kurikulum pendidikan.

F. Kerangka Teori

1. Kurikulum Pendidikan

a. Pengertian Kurikulum

Arti kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum* yang memiliki arti *a running course* dan bahasa perancisnya *courier* yang artinya *to run* artinya berlari. Kemudian arti itu dijadikan dan dipergunakan buat beberapa mapel atau *courses*[16] yang akan dijalankan untuk menggapai gelar penghargaan dibumi pendidikan, dikenal dengan ijazah.[17] Secara terdahulu kurikulum berarti mata pelajaran yang diajarkan disekolah. makna silabus yang tradisional masih dianut sampai sekarang termasuk diindonesia.[18] Secara modern kurikulum memiliki arti menyangkut pengalaman luar sekolah sebagai bentuk pendidikan tidak sebatas mata pelajaran.

---

[16] S. Nasution. *Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Alumni, 1998)., h. 9
[17] Abdulllah,Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek (*Jakarta: Gaya Media*)*., h. 3-4
[18] Hamdani Ihsan, Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001)., h. 131

Dalam bahasa Arob, istilah kurikulum bearti *"manhaj"*, yaitu sinar atau jalan yang dilewati oleh manusia pada bidanng hidupnya. Dalam kkonteks pendidikan, program studi berarti suatu pengajar atau ustads dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilaidalan jalan yang terang.[19] Arti yang lebih luas, seperti yang disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah:

"Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu".

Dikatakan Hilda Taba bahwa program studi adalah pernyataan suatu tempuhan pendidikan bersifat umum dan khusus serta materinya dipilih dan dikelompokkan dalam suatu pola tertentu untuk keperluan belajar dan mengajar.[20] Sedangkan kata Johnson, kurikulum mempunyai kedudukan sentral diseluruh proses pendidikan. tercapainya tujuan-tujuan pendidikan kurikulum megarahkan segala aktifitas pendidikan.[21] Kurikulum mempunyai arti yang luas yang mencakup seluruh pengalaman siswa yang dirancang dan diarahkan serta diberi bimbingan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah.[22]

b. Asas-Asas Pengembangan Kurikulum

Pengembangan program studi sebelum mengambil keputusan ada hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan. Apapun jenis kurikulum memerlukan asas- asas yang harus dipegang. Asa-asas tersebut memiliki hal-hal

---

[19] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2005)., h. 12

[20] Herman Sumantri. *Perekayasaan Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Bandung: Angkasa, 1993)., h. 2-3

[21] Nana Syaudih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005)., h. 4

[22] Nana Syaudih Sukmadinata, Dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah(Konsep, Prinsip, Dan Istrumen)*, (Bandung, Refika Aditama, 2006)., h. 18

yang bertentangan dan memerlukan seleksi cukup komplek dan tidak jarang. Ada 4 asas dalam pengembangan kurikulum, yakni:

1) Asas filosofis

Filsafat memiliki jangkauan begitut luas. Yang mempunyai pemahaman kuat tentang rumusan filsafat Bagi para pengembang kurikulum (*curriculum developers*), maka akan memberikan dasar yang kuat pula, kemungkinan dalam mengambil suatu keputusan yang konsisten dan tepat.

2) Asas sosiologis

Pendidikan memiliki fungsi untuk mentanamkan bermacam sistem moral pada masyarakat[23]. Suatu program studi, sebagaimana dirumuskan dalam UU, peranturan, dan lain-lain, pada pendiriannya mencerminkan kegiatan cita-cita dan kebutuhan individu.

3) Asas psikologis

Psikologi menambah pengalaman belajar anak didik yang lebih akurat. Kondisi belajar ditentukan adanya pendapat dalam belajar bagaimana menjadi belajar yang lebih efisien baik itu kondisi kelas dan sebagainya.

4) Asas organisatoris

Organisatoris adalah masyarakat, sebelum mengembangkan kurikulum pokok masalah yang harus diperhatikan, yakni: a) Pengetahuan, b) mengelompokkan alat belajar agar anak bisa menguasai dengan sebaik-baiknya[24]

c. Unsur-unsur kurikulum

Mengacu dalam UU SPN No. 20 tahun 2003 pada batasan pengertian tersebut, maka program studi memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

[23] Jurnal landasan sosiologis kurikulum oleh ahmad dwi nur halim, 2019
[24] Abdullah Idi. *Pengembangan.*, h. 64

1) Seperangkat rencana

Seperangkat rencana dimaknai bahwa silabus memuat berbagai rencana yang terhubung dengan proses pembelajaran.

2) Pengaturan tujuan isi dan bahan pelajaran

Pengaturan mengenai tujuan adalah kompetensi dasar yang akan dicapai dan aturan standar kompetensi dalam proses pembelajaran.

3) Pengaturan cara yang digunakan

Pengaturan adalah penerapan metode, pendekatan, tekhnik-tekhnik dan strategi, pembelajaran menggapai tujuan dalam setiap interaksi pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu menerapkan prinsip *student centered atau student active learning*, yakni yang dapat merangsang aktivitas dan kreativitas siswa dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran.[25]

d. Perubahan Kurikulum

Salah satu penyebab terjadinya perubahan program studi di Indonesia yaitu ilmu pengetahuan itu sendiri tidak tetap. Dan kebutuhan manusia yang selalu berubah serta pengaruh dari luar perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh ekonomi, politik dan kebudayaan, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi.

1) Jenis-jenis perubahan

Menurut soetopo dan soemanto, perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian-sebagian, akan tetapi bisa juga bersifat menyeluruh.[26]

---

[25] Masyhuri AM, Taufik Dahlan. *Panduan Pengembangan Kurikulum,* (Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah)., h. 2-3

[26] Soetopo Dan Soemanto. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)., h. 39-40

a) Perubahan sebagian-sebagian

Perubahan yang sebagian-sebagian Perubahan yang terjadi hanya pada komponen atau unsur tentu saja dari kurikulum.

b) Perubahan menyeluruh

Perubahan suatu program studi dapat terjadi secara menyeluruh, yang berarti seluruh sistem kurikulum mengalami perubahan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurikulum

Faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum, diantaranya:

1) Merdekanya suatu negara dari penjajahan.
2) Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

f. Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan

Fungsi kurikulum adalah cabang menggapai tujuan pendidikann. Pada dasrnya kurikulum memiliki komponen penunjang yang berintegras dan saling berkaitan satu sam lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Komponen kurikulum ada lima, yaitu:

1) Komponen tujuan

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi[27] yaitu dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik[28]. Yang dirumuskan sebagai berikut:

a) Tingkat pendidikan nasional
b) Tingkat institusi nasional, tujuan kelembagaan
c) Tujuan mata pelajaran atau bidang studi

[27] Subandijah. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum* ,(Jakarta, Raja Grafindo, 1993)., h. 93
[28] Jurnal komponen dan model pengembangan kurikulum volume VIII, nomor I, januari-juni 2019

d) Tujuan pembelajaran yaitu Tujuan pembelajaran umum, dan khusus.

Tujuan pendidikan nasional yang dicantumkan dalam UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sisdiknas tujuan pendidikan nasional yang berbunyi adalah:

"pendidikan nasional ditujukan untuk berkembangnya fitrah peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[29]

Tujuan pendidikan yang diatas pada awalnya adalah untuk menciptakan murid untuk menjadi individu seutuhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa. Hal ini mempunyai kesamaan dengan tujuan pendidikan islam sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam surat Al- Qashash ayat 77 :

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

"dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

[29] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 20003 Tantang Sisdiknas., h. 62

Insan kamil merupakan manusia yang bercirikan: pertama manusia yang seiman, memiliki keterpaduan, kedua dimensi kepribadian, memiliki keseimbangan dalam kualitas fikir zikir amal shaleh.[30]

Islam mengatakan fitrah beragama sudah dibawa manusia sejak lahir.Potensi tersebut dinamakan fitrah yakni sebuah kemampuan yang ada dalam diri manusia untuk beriman dan mengakui adanya Allah Yang Maha Esa sebagai pencipta manusia dan alam, namun potensi tersebut hanya akan berkembang bila anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang memberi kesempatan tumbuh kembangnya potensi beragama anak.[31]Hal ini dibuktikan sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّم

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kamiAbdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhriy telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radliallahu'anhuberkata;Telah bersabda Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam:"Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah.Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya". Kemudian Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata, (mengutip firman Allah subhanahu wata'ala dalam Alquran surah ar-Rum ayat 30 yang artinya: ('Sebagai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus").[32]

[30] Ahmadi. *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditama Medya, 1992)., h. 130
[31] Masganti, 2005, *Psikologi Agama*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 68
[32]Al-Jami'as- Shahih, (1413 H/1992 M), *Shahih Bukhari*, Istanbul:Jaru sahnun, Jilid.VII,h. 69

Al-Khattabi mengatakan "al-fitrah*"* dalam hadis ini adalah *al-millah* atau *ad-din* (agama) Ibn'Abd al-Bar mengatakan bahwa ijma' ulama mengartikan makna al-fitrah dalam ayat (*fitrah Allah allati fataran-nas alaiha)* dengan Islam. Akan tetapi yang dipahami dari kata fitrah dari hadis ini artinya jiwa dari fitrah itu adalah lazimnya pengakuan (iqrardan kecintaan) terhadap-Nya.[33]

Kata *faabawahu yuhawwidanih* orangtua adalah pendidik pertama seorang anak dan ayah ibu sebagai penentu akidah anak, pola pikir anak, perilaku anak dan pendidikan anak. Untuk menjadikan seorang anak menjadi orang yang bertakwa terlebih dahulu orangtua bertakwa kepada Allah Swt dan anak-anak akan mengikutinya menurut Ibn Hajar.

Dikutip Abdurrahman Assegaf menurut Al-Abrasyi sebagaimana dari kata "fitrah*"* ini manusia dapat menerima sifat/nilai baik dan buruk akan tetapi lingkungan yang mempengaruhinya menjadi baik atau buruk.[34]

Manusia dilahirkan dalam keadaan Islam dan orang tuanya yang membuat seorang anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, Majusi dan Musryik, maka orangtua sebagai guru pertama bertanggungjawab/berkewajiban mengarahkan anak untuk memiliki keyakinan yang baik. Bila anak dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bila anak dibiasakan dengan hal buruk dan dilantarkan tanpa memperoleh pendidikan dan pengajaran bagaikan seperti hewan ternak yang

[33]Ibid, h. 34-35

[34]Abd.Rachman Assegap, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.145

dilepaskan maka anak akan menjadi celaka dan binasa,[35] karena amanah yang diemban orang tua untuk mendidik anak merupakan kewajiban yang berpengaruh kepada fitrah anak tersebut.

2) komponen isi kurikulum

fuaduddin mengemukakan beberapa kriteria yang digunakan untuk menyususun materi kurikulum, yaitu:

a) *continuitas* (kesinambungan)
b) urutan
c) keterpaduan
d) keluesan

pendidikan yang sudah ditetapkan dalam program untuk mencapai tujuan disusun sedemikian rupa sesuai dengan scope dan scuece nya. Isi atau materi tersebut biasanya materi mata pelajaran.[36]

3) Komponen media dan sarana prasarana

Media yaitu alat perantara yang menjelaskan isi kurikulum yang lebih dipahami oleh pesarta didik baik media tersebut di desain atau digunakan seluruhnya, yang diharapkan untuk mempermudah proses belajar.

4) Komponen strategis

Strategi menuju pada pendekatan, metode serta pendekatan dalam mengajar yang digunakan dalam pengajaran.

---

[35]Syafaruddin dkk, (2016), *Pendidikan Pra SekolahPersfektif Pendidikan Islam Dan Umum*,Medan:Perdana Publising, h. 11

[36] Fuaduddin. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum,* (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1992)., h. 92

5) Komponen proses belajar mengajar

Komponen proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan yang hiajarkan oleh ustad dan dipelajari oleh tilmis.

2. Perkembangan Kurikulum Pendidikan

a. Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia

Dalam masa sejarah sejak tahun 1945, telah mengalami perubahan kurikulum pendidikan nasional, yaitu pada tahun 1947 sampai ke K13.[37] Perubahan tersebutmerupakan pendapat logis dari terjadinya perubahan system politik, social budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

Pesantren mendapatkan pengaruh dari kekuatan yang ada dalam masyarakat, terutama dari perguruan tinggi dan masyarakat.

1) Perguruan Tinggi

Pengaruh dari Perguruan Tinggi kurikulum mendapat dua. Pertama, pengembangan Ilmu Pendidikan dan Keguruan serta penyiapan guru-guru di Perguruan tinggi Keguruan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), kedua pengembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum.

. Program yang disiapkan umumnya oleh LPTK (IKIP, FKIP, STKIP) melalui berbagai program, yaitu program D2, D3, dan S1Guru yang mengajar

[37] Jurnal sejarah kurikulum diindonesia, volume I nomor 2 oktober 2014

diberbagai jenjang dan jenis sekolah yang ada,. Pada sekolah dasar masih ada pendedik berlatar belakang pendidikan SPG dan SGO.[38]

2) Masyarakat

Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang menyiapkan anak untuk kehidupan di masyarakat. Sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimanapu keberadaannya.[39]

c. Kurikulum yang Pernah Berlaku di Indonesia

1) Kurikulum Rencana Pelajaran (1947-1968)

Negara-negara penjajah yang mendiami wilayah Indonesia ikut juga mempengaruhi system pendidikan di Indonesia Kurikulum yang digunakan di Indonesia dipengaruhi oleh tatanan social politik Indonesia.

2) Rencana pelajaran 1947

Dalam bahasa Belanda, artinya rencana pelajaran, lebih popular dari pada *curriculum* Kurikulum pertama yang lahir saat masa kemerdekaan memakai istilah *leerplan*.[40]

Sejumlah kalangan menyebut Rencana Pelajaran 1947 baru dilaksanakan sekolah pada 1950. sejarah perkembangan kurikulum diawali dari kurikulum 1950. Daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya dan Garis-Garis Besar Pengajaran (GBP) bentuknya dalam dua pokok.

Rentjana Pemlajaran 1947 memaparkani pendidikan pikiran dalam arti kognitif, pendidikan watak atau perilaku (*value/attitude*), meliputi: Kesadaran bernegara dan bermasyarakat, Materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian

---

[38] Nana Syaodih, Sukmadinata.*Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)., h. 158

[39]Ibid., 161

[40] Jurnal nur el islam, volume I nomor 2 oktober 2014

sehari-hari yang diutamakan, Perhatian terhadap kesenian dan pendidikan jasmani.

3) Rencana Pelajaran Terurai 1952

Sesudah Rencana Pelajaran 1947, pada tahun 1952 kurikulum Indonesia mengalami penghakikian. Pada tahun 1952 ini diberi nama Rentjana Pelajaran Terurai 1952.

4) Kurikulum Rencana Pendidikan 1964

Di penghabisan zaman Presiden Soekarno, rencana Pendidikan 1964 atau Kurikulum 1964 muncul. Kurikulum pendidikan bersifat produktif aktif, dan kreatif.

5) Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 perubahan struktur kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus merupakan pembaharuan dari Kurikulum 1964.

6) Kurikulum Berorientasi Pencapaian (orde baru 1975-1984)

Sesudah Indonesia masuk pemerintahan baru maka aturan kurikulum pun mengalami perubahan dari “Rencana Pelajaran” menuju kurikulum berbasis pada pencapaian tujuan.

7) Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 sebagai pengganti kurikulum 1968 menggunakan prinsip-prinsip di antaranya sebagai berikut:

a) Menganut pendekatan integrative.

b) . Berorientasi pada tujuan

c) Menekankan kepada efektivitas efisiensi dalam hal daya dan waktu.

d) Menganut pendekatan system instruksional.[41]

8) Kurikulum 1984

Kurikulum 1975 perbaikan atau revisi terhadap untuk kurikulum 1984. Kurikulum 1984 memiliki ciri berikut:

a) instruksional.

b) Pendekatan pengajarannya berpusat pada anak didik melalui cara belajar siswa aktif.

c) Materi pelajaran dikemas dengan menggunakan pendekatan spiral.

d) Terlebih dahulu menanamkan pengertian sebelum diberikan latihan

9) Kurikulum 1994

Pembagian tahapan pelajaran di sekolah dengan sistem caturwulan, Pembelajaran di sekolah lebih menekankan materi pelajaran yang cukup padat (berorientasi kepada materi pelajaran atau isi), Kurikulum 1994 bersifat populis merupakan Pemberlakuan kurikulum 1994.

10) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004

UU No 2 1999 tentang pemerintahan daerah, UU No 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom, dam Tap MPR No IV/MPR/1999 tentang arah kebijakan pendidikan nasional. Kurikulum 2004 lebih populer dengan sebutan KBK (kurikulum Berbasis Kompetensi). Lahir sebagai respon dari tuntutan reformasi.

11) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

[41] Oemar hamalik. Model-model pengembangan kurikulum (bandung, UPI, 2004)

KTSP adalah program studi operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Secara yuridis KTSP diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prinsip-prinsip pengembangan KTSP menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006[42]adalah sebagai berikut: Berpusat pada potensi, kebutuhan peserta didik dan lingkungannya, Beragam dan terpadu, perkembangan, serta Tanggap terhadap perkembangan IPTEK dan seni.

12) Kurikulum 2013

Inti dari Kurikulum 2013, adalah upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. K2013 disiapkan untuk menciptakan penerus yang siap dalam menghadapi masa depan. Becouse kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Titik beratnya, bertujuan mendorong peserta didik mampu dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan, apa yang peroleh dan mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

3. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Kata pesantren dalam arti sehari – hari bisa disebut dengan pondok sajo atau kedua kata tersebut dapat juga di gabung menjadi pondok pesantren. Secara esensinya pondok pesantren atau pesantren memiliki arti serta tujuan yang serupa tapi istilah yang berbeda.

[42] Mulyasa, *Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006)., h. 151-153

Pondok berasal dari kata bahasa Arob yang berarti motel, pemukinan, dan tempat tinggal sederhana. Adapun kata pesantren diimbuhi dengan awalan *pe-* dan akhiran *–an* yang berarti menunjukkan tempat, berasal dari kata santri , maka artinya adalah pemukiman para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan orang baek.[43]

Pendapat lain menyatakan bahwa pengertian pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidiakn islam yang didalamnya ada kiai (pendidik) sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan untuk mengajar dan mendidik para santri, serta didukung dengan adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.

Sedangkan secara istilah pesantren adalah tempat belajar Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman kehidupan dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.[44]

Perbedaan kata pondok dan pesantren tidak mengurangi fungsi pertama didirikannya pesantren yakni untuk melakukan program pembelajaran yang bernuansa islami. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan pesantren dalam mencetak tokoh – tokoh ulama,Eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan di Indonesia masih tetap konsisten dalam menjalankan perannya sebagai pusat pendidikan ilmu- ilmu agama Islam dan sebagai pusat dakwah Islamiyah, pejuang kemerdekaan dan masyarakat yang islami merupakan bukti

[43] Kompri, *Manajemen Dan Kepeimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 1- 2
[44]Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006), h. 234- 235

bahwa keberadaan pondok pesantren mampu memberikan kontribusinya dalam bangunan bangsa Indonesia.

Maka dapat disimpulkan bahwa ponpes adalah tempat belajar mengajar agama yang menyediakan tempat tinggal di daerah pesantren selama belajar di pesantren. Sedangkan pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemondokan) di komplek pesantren tersebut, mereka tinggal di seluruh penjuru desa di sekeliling pesantren.

b. Unsur- Unsur Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah tempat belajar mempunyai ciri khas tertentu di dalamnya, unsur – unsur inilah yang membedakan dengan pendidikan lain. mengingat pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa Ada aspek yang merupakan unsur dasar dari pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam.

Abdur Rahman Saleh menyatakan bahwa pondok pesantren memiliki unsur sebagai berikut:

1) Adanya kyai
2) Ada santri
3) Ada masjid
4) Ada pondok/ asrama para santri bertempat tinggal.[45]

Selain itu juga, Nurcholish Majid juga mengungkapkan bahwa:

"Pesantren itu terdiri dari lima elemen yang pokok, yaitu: kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab – kitab Islami klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri – ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain." [46]

---

[45] Abdur Rahman Saleh, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), h. 10.

[46] Nurcholish Madjid, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002)., h. 63.

Kelima unsur tersebut diurakan secara global dapat dikemukakan berikut:

1) Kiai

Kiai adalah tokoh utama dipesantren, maju mundurnya suatu madrasah ditentukan oleh aura dan karisma sang kiai.Kiai yakni gelar yang dijulukkan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab Islam klasik kepada santrinya.Tugas seorang kiai sebagai pendidik dijelaskan dalam Q.S Al- Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٢٩

Artinya: "Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana".

Dari ayat diatas Maka tugas seorang pendidik ialah untuk mengajarkan materi kepada para peserta didiknya, maka jelaslah istilah ini mengacu kepada tugas seorag guru serta hubungannya dengan penguasaan terhadap materi yang diajarkan.

Sebagaimana dalam hadits setiap orang yang bertanggung jawab akan diminta pertanggung jawaban di akhirat kelak.hal ini dibuktikan berdasarkan sabda Rasulullah saw:

حدثنا اسماعيل اخبرنا ايوب عن نافع عن ابن عمر ان النبي ﷺ: كلكم راع وكلكم مسؤل عن راعيته فالأ مير راع وهو مسؤل عن رعيته والرجل راع على اهل بيته وهو مسؤل عنهم والمرأة راعية

على بيت بعلها وولده وهي مسؤل عنهم والعبد راع على ما ل سيده وهولامسؤل عنه كلكم راع امسؤل عن رعيته (متفق عليه)[47]

Artinya: Ismail menceritakan kepada kami (dengan berkata) Ayyub memberitahukan kepada kami (yang berkata) dari Nafi'menceritakan kepadaku (yang berkata) dari Ibnu Umar ra (yang berasal) dari Rasulullah saw berkata: Setiap kalian adalah pemimpin dan setiapa kalian akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Pemimpin negara adalah pemimpin dan ia akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Seorang wanita adalah pemimpin bagi anggota keluarga suaminya serta anak-anaknya dan ia akan ditanya tentang mereka, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya dan ia akan ditanya tentang harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang yang dipimpinnya.[48]

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa *ra'in* seorang pendidik dituntut untuk berlaku adil dan mampu melaksanakan sesuai dengan tugasnya dan penuh tanggung jawab,orang yang bisa menjaga dan dipercaya untuk menjaga apa yang diamanahkan kepadanya, karena keluarga merupakan amanah yang diberikan Allah Swt kepada hambanya, jawab kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang ia pimpin oleh kerena itu setiap orang harus bisa memimpin keluarganya dengan menjaga dan bertanggung.[49]

2) Santri

Adanya santri yaitu unsur penting, sebab tanpa adanya santri tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren. tidak dikatakan seorang pengajar bila tidak ada peserta didik yang diajarnya, begitu juga dengan seorang kiai tidak akan di panggil kiai jika tidak memiliki santri.

---

[47]Abdullah Nashih Ulwan, (1981), *Tarbiyatul Awlad fil Islam*, Semarang: Daru's-Salam Li' th Thiba'ah wa'n Nasyr wa't Tauzi, Cetakan Pertama Jilid 1, h. 68

[48]Al-Jami'as- Shahih, (1413 H/1992 M), *Shahih Muslim*, Bairut:Darul Kutub Ilmiyah,JilidV, h.1974

[49]Al-Jami'as- Shahih, (1413 H/1992 M), *Shahih Muslim*, Bairut:Darul Kutub Ilmiyah,JilidV, h.1974

Santri dibedakan atas dua jenis yaitu: a). Santri mukim (mondok), b). Santri kalong (tidak mondok) [50]

3) Masjid

Masjid diartikan secara keseluruhan adalah tempat sujud karena di tempat ini setidak – tidaknya seorang muslim lima kali dalam sehari semalam melaksanakan shalat. Fungsi masjid tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya.

Masjid sebagai pusat pendidikan Islam yang berlangsung sejak masa Rasulullah, dilanjutkan oleh Khulafa al- Rasyidin, Dinasti Bani Umaiyah, Abbasiyah, Fathimiyah, dan dinsti – dinasti lain. Suatu pesantren harus memiliki masjid, sebab tempat dilangsungkan proses pembelajaran dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antar kiai dan santri.

Masjid dijadikan sebagai pusat pendidikan tradisi ini tetap dipegang oleh para kiai pemimpin pesantren. Kendatipun pada saat sekarang pesantren telah memiliki lokal belajar mengajar, namun masjid tetap difungsikan sebagai tempat belajar.[51]

4) Pondok

Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Dilembaga tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiai.Sebuah pesantren harus memilikiasrama tempat tinggal santri dan kiai.

---

[50] Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia…,* h. 63- 64

[51] Ibid.,

Ada kegiatan pada waktu tertentu yang harus dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, shalat, makan, tidur, istirahat, dan sebagainya. Di pondok seorang santri patuh dan taat pada peraturan yang ada.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pondok penting dalam suatu pesantren sebab bertujuan sebagai tempat tinggal santri dan kiai, serta dengan adanya pondok maka para santri akan mudah untuk di kontrol.

c. Jenis – Jenis Pesantren

Secara umum ciri-ciri pesantren hampir sama dengan dengan pendidikan lainnya, namun dalam faktanya terdapat beberapa peredaan terutama dilihat dari proses dan substansi yang diajarkan. Secara umum pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori. *Pertama*, pesantren Pesantren Pesantren Kombinasi atau lebih dikenal dengan istilah Pesantren Gabungan. *Kedua, salafiyah* atau yang lebih sering dikenal dengan nama Pesantren Tradisional. *Ketiga, Khalafiyah* atau masyarakat menyebutnya Pesantren Modern.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan secara terperinci mengenai ketiga jenis-jenis pesantren.

1).Pesantren *salaf* atau tradisional, adalah inti pendidikan pesantren yang tetap mempertahankan pengajaaran kitab – kitab klasik. Tradisi masa lalu sangat di perhatikan.[52] Dengan kata lain pesantren *salaf* merupakan kegiatan pendidikan yang semata-mata didasarkan pada pola-pola pengajaran klasik Di pesantren ini mata pelajaran umum tidak diberikan.

[52]Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*….., h. 265-266

2).Pesantren *khalaf* adalah pesantren yang selain bermaterikan penggunaan sistem klasikal atau memuatkan ilmu – ilmu pakar di dalamnya pendalaman agama tapi juga memasukkan unsur – unsur modern.

3).Pesantren kombinasi adalah pola pendidikan modern dikombinasikan dengan pola pendidikan pesantren klasik yang digabungan antara pesantren *salaf* dan *khalaf*.[53]

d. **Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang membahas mengenai perkembangan kurikulum pendidikan pondok pesantren bukanlah hal yang baru, sebab sudah ada beberapa para peneliti yang meneliti tentang perkembangan kurikulum pendidikan pondok pesantren, akan tetapi penelitian yang saya lakukan tentunya tidaklah serupa dengan para peneliti sebelumnya. Peneliti yang saya lakukan memiliki fokus tersendiri yang menjadikannya berbeda dengan penelitian yang bertemakan perkembangan kurikulum pendidikan pondok pesantren ini, begitu juga dengan beberapa peneliti yang relevan yang saya kutip memiliki fokusnya tersendiri, penelitian yang membahas tentang perkembangan kurikulum pendidikan pondok pesantren adalah:

1) Penelitian Nani Sri Hastuti (1951-2011) yang berjudul "Prkembangan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Wali Barokah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Burengan Kediri". Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Historical Researc*(penelitian sejarah). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nani Sri Hastuti mengeanalisis perjalanan pesantren wali barokah yang mengalami pasang surut dan

[53] Ibid., h. 267

menitik beratkan kepada pesantren yang merupakan salah satu bentuk sistem pendidikan agama islam yang didikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana bisa dirunut kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i.[54]

2) Penelitian Cahyono tahun 2000-2010 yang berjudul "perkembangan kurikulum madrasah diniyah pondok pesantren al-falahiyyah miangi". jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang mana dalam penelitian cahyono ini berfokus kepada perjalanan kurikulum madrasah dari berdiri sampai tahun 2010 untuk mengetahui bentuk perubahan dan penyebab terjadinya perubahan kurikulum, dan hasil pembelajaran yang mengalami peningkatan

[54] Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)., h. 138

BAB II

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Identitas Madrasah

Pondok pesantren musthafawiyah purba baru terletak di desa purba baru kecamatan lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal propinsi sumatera utara kode pos 22952 dengan jarak:

1 17 km arah selatan dari kota panyabungan ibu kota kabupaten mandailing natal

2 90 km arah selatan dari kota madya padang sidimpuan

3 500 km arah selatan dari kota medan ibukota propinsi sumatera utara

4 247 km arah utara dari kota bukit tinggi sumatera utara

Pondok pesantren musthafawiyah purba baru didirikan pada tahun 1912 oleh Syekh H. Musthafa Husein Nasution yang sekarang ini di pimpin oleh cucu beliau H. Musthafa Bakri Nasution. Dalam usianya yang lebih dari satu abad yaitu 107 tahun. Kini pondok pesantren musthafawiyah mengasuh saantri/santriyati sebanyak:

- Santri (putra) : 6.990 orang
- Santriyati (putri) : 4. 511 orang +

  Berjumlah :11. 501 orang

B. Motto dan Tujuan

1. Motto

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العام درجات

Artinya: “ allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang di datangkan ilmu beberapa derajat”.

2. Tujuan

Mencetak ulama yang berakhlakul karimah berdasarkan ahlussunnah wal jama’ah yang bermazhab Syafi’i.

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

1. Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru

Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru kecamatan lembah sorik marapi propinsi sumatera utara adalah:

“Kompetensi di bidang ilmu, mantap pada keimanan, tekun dalam ibadah, ihsan setiap saat, cekatan dalam berfikir, terampil pada urusan agama, panutan di tengah masyarakat.”

2. Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru

a. Melanjutkan dan meneruskan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri pondok pesantren musthafawiyah purba baru Syekh H. Musthafa Husein Nasution untuk menjadikan pondok pesantren musthafawiyah purba baru sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dihormati dalam upaya mencapai kebaikan dunia dan kebahagiaan akhirat, dengan tetap solid dengan menganut paham ahlussunnah wal jama’ah (mazhab syafi’i)

b. Membekali peserta didik denngan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum khususnya, pengetahuan agama terutama

yang menyangkut iman, islam, akhlakul karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan.

c. Secara serius melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (kitab-kitab keislaman yang berbahasa arab).
d. Secara bertanggung jawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, berdzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar lingkungan pondok pesantren musthafawiyah purba baru.
e. Dengan kejelian menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga mereka memiliki keterampilan (life skill) sesuai dengan kebijakan dan kemampuan sekolah.
f. Dengan bersungguh-sungguh dan berkesinambungan membangun kepribadian peserta didik sehingga mereka diharapkan mempunyai kepribadian yang tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah, dengan begitu meraka akan dapat mensikapi dan menyelesaikan setiap permasalahan hidup dan kehidupan dengan tepat dan benar.
g. Secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik kepada bangsa dan negara, tanah air, almamater terutama sekali terhadap agama.

D. Latar Belakang Historis Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

1. Kepemimpinan Syekh Musthafa Husein Nasution (1912-1955)

Syekh Musthafa Husein Nasution adalah pendiri pertama pondok pesantren musthafawiyah purba baru dan beliau memimpin pondok pesantren musthafawiyah mulai tahun 1912 s/d 1955 dengan jumlah santri dan sarana prasarana sebagai berikut:

Tabel 1
Sarana Prasarana Pada Masa Kepemimpinan Syekh Musthafa Husein Nasution

NO	Sarana prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Santri	450 orang	Dihitung pada ahir jabatannya
2	Ruang belajar	9 lokal	3 lokal telah dipugar

Sumber :Propil PonPes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

2. Kepemimpinan H. Abdullah Musthafa Nasution (1955-1995)

H. Abdullah Musthafa Nasution adalah putra Syekh Musthafa Husein Nasution pendiri pertama pondok pesantren musthafawiyah purba baru dan beliau memimpin pondok pesantren musthafawiyah purba baru setelah ayahanda beliau meninggal dunia. Beliau memimpin pondok pesantren musthafawiyah purba baru mulai tahun 1955 s/d 1995 pada era ini.Pondok pesantren musthafawiyah purba baru mengalami kemajuan yang sangat pesat di berbagai bidang, baik di bidang jumlah santri maupun pembangunan sarana prasarana. Santri yang belajar di pondok pesantren musthafawiyah berasal dari seluruh propinsi yang ada di sumatera, sebahagian jawa, timor timur, bahkan dari negara tetangga malaysia dan saudi arabia.

Jumlah santri dan sarana prasarana dimasa kepemimpinan beliau adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Sarana Prasarana Pada Masa Kepemimpinan H. Abdullah Musthafa Nasution

no	Sarana prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Santri	8.500 orang	Dihitung pada ahir jabatannya
2	Ruang belajar	74 lokal	3 lokal telah dipugar
3	Ruang asrama putri	50 kamar	
4	Perpustakaan	1 unit	
5	Mesjid	2 unit	
6	Koperasi	1 unit	
7	ruang perkantoran	1unit	

Sumber :Propil PonPes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

3. Kepemimpinan Drs. H. Abdul Kholik Nasution (1995-2003)

Setelah H. Abdullah Musthafa Nasution meninggal dunia kepemimpinan pesantren musthafawiyah purba baru dilanjutkan oleh adik kandung beliau Drs. H. Abdul Khalik Nasution yang merupakan juga putra Syekh Musthafa Husein Nasution pendiri pondok pesantren musthafawiyah purba baru, dan beliau memimpin pondok pesantren musthafawiyah mulai tahun 1995 s/d 2003.

Tabel 3
Jumlah Santri Dan Sarana Prasarana Pada Masa Kepemimpinan Drs. H. Abdul Kholik Nasution

No	Sarana prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Santri	9.300 orang	Dihitung pada ahir jabatannya
2	Ruang belajar	77 lokal	3 lokal telah dipugar
3	Ruang asrama putri	50 kamar	
4	Perpustakaan	1 unit	
5	Mesjid	2 unit	
6	Koperasi	1 unit	
7	ruang perkantoran	1unit	

Sumber :Propil PonPes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

4. Kepemimpinan H. Musthafa Bakri Nasution (2003-sekarang)

Pada tahun 2003 sampai sekarang estafet kepemimpinan pondok pesantren musthafawiyah purba baru dilanjutkan oleh cucu pendiri pondok pesantren musthafawiyah yaitu H. Musthafa Bakri Nasution yang merupakan putra dari H. Abdullah Musthafa Nasution, pimpinan kedua.

Beliau mengikuti jejak ayahandanya yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin untuk melanjutkan pembangunan pondok pesantren musthafawiyah purba baru di segala bidang. Pembangunan pertama mulai dari memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan guru, santri dan sarana prasarana penunjang kemajuan pendidikan. Beliau memimpin pondok pesantren musthafawiyah purba baru mulai tahun 2003 s/d sekarang.

Tabel 4
Jumlah Santri Dan Sarana Prasarana Pada Kepemimpinan H. Musthafa Bakri Nasution

No	Sarana prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Santri	11.501 orang	
2	Ruang belajar	100 lokal	
3	Rombel	195 lokal	
4	Ruang asrama putri	61 kamar	
5	Pondok santri laki-laki	1. 114 unit	
6	Asrama putra	16 kamar	
7	Perpustakaan	1 unit	
8	Mesjid	2 unit	
9	Koperasi	1 unit	
10	ruang perkantoran	4 unit	
11	Kantor piket	3 unit	
12	Arena parkir roda dua	1 unit	
13	Halte	1 unit	
14	Kamar mandi	4 unit	
15	Wc	50 kmr	
16	Sarana air bersih	1 unit	
17	Laboratorium bahasa	3 unit	
18	Ruang komputer	2 unit	
19	Lab. Internet	1 unit	

Sumber :Propil PonPes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

E. Struktur Organisasi Kepengurusan

Struktur Organisasi Kepengurusan pondok pesantren musthafawiyah purba baru tahun 2015 sampai sekarang.

1. Pimpinan/Mudir : H. Musthafa Bakri Nasution
2. Wakil Pimpinan/Mudir : H. Abdul Hakim Lubis

3. Pimpinan Asrama Putri : Hj. Zahara Hannum Lubis
4. Kepala Sekolah :
5. Sekretaris : Drs. Munawwar Kholil Siregar
6. Bendahara : H. Marzuki Tanjung
7. Wakil Bendahara : Ahmad Lubis, S.Pd.I
8. Roisul Muallimin : Amir Husein Lubis, S.Pd. I
9. Wakil Roisul Muallimin : H. Nurhanuddin Nasution
10. PKS Bidang Kurikulum : H. Arda Bili Batubara
11. PKS Bidang Kesiswaan : Ja'far Lubis
12. PKS Bidang Keamanan : Bangun Siddik Siregar, S. Pd. I
13. PKS Bidang Ibadah : H. Muhammad Dazuki Nasution
14. PKS Bidang Kebersihan : H. Muhammad Duaim Lubis
15. PKS Bidang Sarana Prasarana : Abdussomad Rangkuti, S. Pd. I
16. Kabid. Litbang : H. Mahmuddin Pasaribu
17. Kabag Perpustakaan Nasution : Akhlan Halomoan
18. Kabag Humas Pd. : H. Zulkarnaen Lubis, S. I
19. Ketua Koperasi Karyawan : Amir Husein Libis, S.Pd. I
20. Kabid Majlis Fatwa Batubara, : H. Abdul Rahman Lc
21. Kepala Ponpes Salafiyah : Ridwan Efendi Nasution, S.Pd. I
22. Kepala MTs. Prog. SKB 3 Menteri S.Pd : Muhammad Faisal Hs,
23. Kepala MAS. Prog. SKB 3 Menteri : Syamsul Bahri, S. Pd
24. Staf : .....

F. Data Fisik (Sarana Prasarana)

Program pendidikan yang diterapkan dipondok pesantren musthafawiyah purba baru, merupakan gabungan dari program pondok pesantren dan program pemerintah. Disamping santri/santriyati mengikuti program pondok pesantren juga mengikuti program pendidikan yang lain yaitu program:

I. Program Podok Pesantren Musthafawiyah

Nama Sekolah :Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Alamat Madrasah :Jl. Lintas Sumatera Desa Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, Prop. Sumatera Utara

NSM : 510312130001

Tahun Berdiri : 1912

Tingkat Pendidikan: Pendidikan Pondok Pesantren selama 7 tahun yaitu:

Tingkat Tsanawiyah : kelas I s/d IV

Tingkat Aliyah : kelas V s/d VII

II. Program Salafiyah Wajar Dikdas 9 Tahun Tingkat Wustha

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Salafiyah Musthafawiyah Purba Baru

Alamat Madrasah : Jl. Lintas Sumatera Desa Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, Prop. Sumatera Utara

NSM : 510312130001

Izin Operasional : NO. Kd. 02.13/PP.007/902/2010

Tanggal : 1 Juli 2010

III. Program SKB 3 Menteri Tingkat Tsanawiyah

Nama Sekolah :Mts.S Musthafawiyah Purba Baru

Alamat Madrasah : Jl. Lintas Sumatera Desa Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, Prop. Sumatera Utara

NSM : 121212130020

Izin Operasional : NO. 1461 Tahun 2010

Tanggal : 3 September 2010

Peringkat Akreditas: “A”

IV. Program SKB 3 menteri tingkat aliyah

Nama Sekolah :MAS Musthafawiyah Purba Baru

Alamat Madrasah : Jl. Lintas Sumatera Desa Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, Prop. Sumatera Utara

NSM : 131212130010

Izin Operasional : NO. 1460 Tahun 2010

Tanggal : 3 September 2010

Peringkat Akreditas: “A”

G. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki pondok pesantren musthafawiyah purba baru kecamatan lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal sampai dengan saat ini adalah:

Tabel 5
Sarana Prasarana Yang Dimiliki Ponpes Musthafawiyah Purba Baru

no	Jenis	kebutuhan	Yang ada	kurang	Keterangan
	Tanah				
1	Luas tanah	-	11 ha		Memadai
2	Yang sudah dipakai	-	5 ha		
3	Yang belum dipakai	-	6 ha		
	Bangunan				
4	Ruang belajar	224 rg	100 rg	124 rg	Sangat kurang
5	Perpustakaan	2 unit	1 unit	1 unit	Memadai
6	Kantor mudir	1 rg	1 rg	-	Cukup
7	Kantor kepala sekolah	4 rg	4 rg	-	Cukup
8	Kantor guru	5 rg	5 rg	-	Cukup
9	Kantor administrasi	4 rg	4 rg	-	Cukup
10	Mesjid	2 unit	2 unit	-	Cukup
11	Asrama putri	96 rg	43 rg	53 rg	Sangat kurang
12	Asrama putra	6 unit	1 unit	5 unit	Sangat kurang
13	Kamar mandi	12 rg	4 rg	8 rg	Sangat kurang
14	Wc	200 rg	50 rg	150 rg	Sangat kurang
15	Mck	10 rg	4 rg	6 rg	Sangat kurang
16	Pondok santri (laki-laki)	1.500 unit	1.114 unit	386 unit	Sangat kurang
	Laboratorium				
17	Lab. Komputer	4 rg	2 rg	2 rg	Sangat kurang
18	Lab. IPA	4 rg	-	4 rg	Sangat kurang
19	Lab. Bahasa Arab	4 rg	1 rg	3 rg	Sangat kurang
20	Lab. Bahasa Inggris	4 rg	1 rg	3 rg	Sangat kurang
21	Lab. Internet	4 rg	1 rg	3 rg	Sangat kurang
	Sarana olah raga				
22	Volly Ball	20 unit	2 unit	18 unit	Sangat kurang
23	Bulu Tangkis	20 unit	2 unit	18 unit	Sangat kurang
24	Tenis Meja	30 unit	-	30 unit	Sangat kurang
	Sarana Kesenian				
25	Nasyid	4 set	-	4 set	Sangat kurang
	Sarana Keterampilan				
26	Bengkel las	1 unit	-	1 unit	
27	Bengkel elektronik	1 unit	-	1 unit	
28	Bengkel automotif	1 unit	-	1 unit	

Sumber :Propil PonPes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam permasalahan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan sejarah (*historical research*) dimana prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.[55]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu untuk mmenggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata katan atau kalimat, kemudian dipisah – pisahkan menurut kategori untuk memproleh kesimpulan.[56]

Menurut Lexy J. Moleong peneliti kualitatif itu gerakan pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalakan manusia sebagai alat peneliti utama, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induksi, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori – teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Rencana penelitiannya bersifat sempurna, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan obyek peneliti.[57]

B. Subjek Dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua orang baik pengelola atau pemimpin di pondok pesantren musthafawiyah purba baru kabupaten mandailing natal.

---

[55] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rinekacipta, 2004),h. 36

[56]Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.23

[57]LexyJ. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h.27

Sedangkan informan penelitian yaitu orang-orang tertentu yang di pilih oleh peneliti yaitu salah satunya PKS bidang kurikulum pondok pesantren musthafawiyah purba baru yang mengabdi lebih dari 5 tahun, saya memilih informan ini karena lebih mengerti kebidang kurikulum pendidikan, para guru yang mengajar di pondok pesantren musthafawiyah purba baru kabupaten mandailing natal dan para Staff yang ada di pondok pesantren musthafawiyah purba baru kabupaten mandailing natal yang telah mengabdi selama 5 tahun . pendekatan yang digunakan sesuai dengan jenis permasalahan yang diajukan.

Metodologi yang digunakan ialah metodologi penelitian kualitatif, yaitu metode yang tidak menguji dan menggunakan hipotesa yang mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variable yang diteliti. Jenis pendekatannnya yaitu pendekatan sejarah. Data yang dikumpulkan berupa deskripsi data (kata-kata, gambar, dan bukan angka).

Sumber-sumber yang digunakan sebagai sumber-sumber informasi penelitian ini antara lain:[58]

a. Sumber informan, yaitu yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti. Adapun sumber yang digunakan oleh peneliti adalah informasi langsung dari para PKS bidang kurikulum dan kesiswaan, para guru dan para staff dengan melakukan wawancara (Interview).
b. Sumber informasi yang lain, yaitu yang bersifat sebagai penunjang pelengkap terhadap data primer, atau buku-buku lain sebagai

[58]Afifuddin & Beniahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustakasetia,2004)., H.96

penunjang seperti dokumen atau data yang diperoleh dari para pks bidang kurikulum dan kesiswaan. Buku-buku yang relevan, yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menurut prosedur yang telah dirancang oleh peneliti, ialah pada semester genap yang dilaksanakan pada bulan juni sampai bulan Juli 2019. Penelitian kualitatif ini beralokasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru dikarenakan peneliti tertarik dengan sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru yang bernuansa islam dan tidak menolak perkembangan pendidikan.

D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian ini, penulis menggunakanalat pengumpulan data, yaitu:

a. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang ada dalam sskripsi**.**
b. Observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati untuk mencari data yang diperlukan melalui pengamatan. Dengan adanya observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih tajam, lengkap sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku dan gejala yang muncul. Peneliti

mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Penyaksian tersebut bisa dengan mendengar, melihat, merasakan, yang kemudian dicatat sesubjektif mungkin.

c. Interview, yaitu mengadakan tanya jawab kepada informan yang mana wawancara dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: a) menentukan *actor* yang akan diwawancarai, b) mempersiapkan kegiatan wawancara, sifat pernyataan, alat bantu, c) menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka dan catatan sementara, d) pelaksanaan wawancara sesuai dengan persiapan, e) menutup pertemuan**.**

d. Dokumentasi dilakukan untuk mendata informasi dari dokumen-dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi) tekhnik yang dipakai untuk memanfaatkan dokumen yang padat isinya adalah dengan melakukan kajian isi dengan menarik kesimpulan melalui usaha yang dilakukan secara sistematis dan objektif.

E. Tekhnik penjamin keabsahan data

Dalam penjaminan keabsahan data untuk memperkuat data hasil dari temuan penelitian ini, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari:

a. Memperpanjang kehadiran peneliti

b. Penekunan dalam pengamatan

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembanding terhadap data itu.[59] Secara garis besar Trianggulasi dibagi atas 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.

1) Triangulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data. Tehnik ini dilakukam dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2) Triangulasi Metode adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode untuk menggali data sejenis.
3) Triangulasi Waktu adalah teknik dalam menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda yang dilakukan secara berulang-ulang.

F. Tekhnik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan[60].

analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan yang prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

---

[59]Lexy J, Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)., h. 330

[60]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), H. 89

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menganalisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan dan menstransformasikan data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang muncul dilapangan.[61]

Adapun proses reduksi data di dalam penelitian ini adalah catatan tertulis dilapangan yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara secara mendalam kepada para informan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan ketindakan yang sudah direduksi berdasarkan kelompok yang sudah diteliti[62].

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data baik ia yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi.verifikasi data dan melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

[61]Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*,....., H. 289

[62]Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*,.....,H. 290

BAB I, adalah pendahuluan dengan menggambarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian serta kerangka teori.

BAB II, adalah pembahasan mengenai temuan umum atau gambaran lokasi penelitian dengan menuliskan identitas madrasah, motto dan tujuan, visi dan misi, latar belakang historis, struktur organisasi serta sarana prasarana di pondok pesantren musthafawiyah purba baru.

BAB III, adalah pembahasan mengenai metodologi yang digunakan yang sesuai untuk judul masalah yang diangkat dengan menguraikan jenis penelitian, lokasi an waktu penelitian. Data dan sumber data, prosedur pengumpulan dan perekaman data, tekhnik penjamin keabsahan data, tekhnik analisis daa serta sistematika pembahasan.

BAB IV, adalah pembahasan dari hasil temuan khusus, yaitu menerangkan perkembangan kurikulum pendidikan dipondok pesantren musthafawiyah purba baru

BAB V, merupakan bab terakhir penelitian dengan pembuatan kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan masalah tersebut tentunya membutuhkan observasi dan wawancara yang mendalam.

1. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di PonPes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

Perkembangan selalu terjadi dalam kehidupan manusia, perkembangan adalah proses perubahan menuju kesempurnaan[63]. Perkembangan terjadi karena adanya suatu perubahan yang pesat dan berkesinambungan. Suatu pesantren sudah jelas akan mengalami yang namanya perkembangan kurikulum, guna untuk memajukan suatu pengetahuan disuatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama berada di lokasi penelitian dan berinteraksi dengan Roisul Mu'allimin, PKS bidang Kurikulum, Staf Administrasi/Tata Usaha Anggota Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Musthafawiyah , Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah, Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Musthafawiyah, Ustazah/Alumni Yang Mengabdi di Pondok Pesantren Musthafawiyah beserta Santri, diketahui bahwa Pondok Pesantren Musthafawiyah telah mengalami perkembangan kurikulum.

Pesantren musthafawiyah purba baru sangat mempertahankan jenisnya, sistem, materi, metode, evaluasi tradisional dengan tetap berlandaskan pada

[63]Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)., h. 4

nilai- nilai dan ajaran islam. Sebagaimana penuturan Roisul Mu'allimin pondok pesantren musthafawiyah purba baru:

"Pesantren ini berjenis pesantren salafiyah dan lebih sering dikenal dengan nama pesantren tradisional yang mana pesantren ini sangat mempertahankan pengajaran kitab klasik atau kitab kuning(sebagai pokok ajaran agama islam) sebagai inti dalam pendidikan di pondok pesantren ini dan pesantren kombinasi yang mana di pesantren ini juga, selain mempelajari kitab kuning juga mempelajari ilmu umum."[64]

Sebagai tempat pendidikan Islam yang berdiri sejak tahun 1912 sampai wafatnya Syaikh Musthafa Husein pada tahun 1955, kepemimpinan pesantren tetap berada ditangannya. Pada masa tersebut Syekh Musthafa Husein mewariskan 9 ruang belajar dan 450 orang santri. Setelah beliau wafat, jabatan mudir (pimpinan) pesantren, mengalami pergantian.[65]

Peneliti melakukan wawancara dengan Roisul Mu'allimin Pondok Pesantren musthafawiyah purba baru mengenai pergantian pemimpin yang ada di Pondok Pesantren musthafawiyah purba baru ,beliau memaparkan:

"kita hidup di dunia ini sudah pasti ada yang namanya pergantian baik di negara, daerah, ibukota, keluarga, bahkan dalam lembaga sekolah, pesantren juga ada yang namanya pergantian pemimpin, dan di pondok pesantren kita ini nak, juga mengalami yang namanya pergantian pemimpin, dimana saat pemimpin kita sudah tiada maka ia akan digantikan dengan pemimpin yang lain, dan di pesantren kita ini digantikan secara turun temurun dan semenjak wafatnya ayah guru natobang ataupun tuan syekh kita yang terdahulu pergantian pemimpin sudah ada tiga kali pergantian pemimpin."[66]

[64]Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 15 Juni 2019 pada jam 13.30

[65]Salamuddin.*TeologiRasionalPadaPesantrenTradisional: TelaahKonsep TeologiPadaBukuDarasTeologi Di PesantrenMusthafawiyah,* Medan., h. 47

[66]Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 15 Juni 2019 pada jam 13.55

Setelah itu peneliti bertanyaan dalam setiap pergantian pemimpin kurikulum selalu berubah atau persis seperti awal didirikannya pondok pesantren musthafawiyah purba baru, beliau memaparkan:

"begini ya nak, dalam pondok pesantren kita ini, semenjak didirikannya pondok pesantren ini kurikulum kita tidak pernah berubah, bagaimana kurikulum sewaktu pertama didirikannya pondok pesantren ini oleh tuan Syekh Musthafa Husein Nasution, kurikulum kita tetap mengacu atau berpatokan dengan kurikulum yang diajarkan beliau."[67]

Setelah itu peneliti bertanya kurikulum yang dipakai atau yang digunakan dan mengadopsi kurikulum yang lain di pondok pesantren musthafawiyah purba baru, dan beliau memaparkan:

"kurikulum yang dipake di pondok pesantren kita ini tidak berbeda dengan problem studi sebelum-sebelumnya mulai dari berdirinya pondok pesantren musthafawiyah ini selalu memakai kurikulum yang mengacu kepada pimpinan atau pun mengikut dan mengadopsi kurikulum ash-shalatiyah al-hindiyah di makkah sebab tuan guru kita menuntut ilmu di sekolah tersebut dan menerapkannya di pondok pesantren kita tercinta ini, yang mana 70% pendidikan agama dan 30% pendidikan umum."[68]

Dan beliau juga menceritakan bagaimana kepemimpinan setelah meninggalnya syekh musthafa husein nasution, sebagaimana beliau bercerita

"Pada masa kepemimpinan tuan H. Abdullah Musthafa, pada masa itu kepemimpinan beliau di pondok pesantren musthafawiyah ini mengalami kemajuan yang pesat diberbagai bidang, seperti jumlah santri dan pembangunan sarana prasarana, akan tetapi literatur pembelajaran tidak jauh berbeda dan masih tetap seperti literatur yang pertama, pada masa Syekh Syamsuddin Hasibuan, bidang studi keislaman bersumber dari literatur kitab kuning yang mana telah diajarkan Syekh Musthafa Husein dan ditetapkan secara formal sebagai kurikulum oleh Syekh Abdul Halim Khatib untuk dipelajari oleh semua santri, dan pembelajaran umum SKB 3 Menteri yang diajarkan kepada santri.

[67]Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 15 Juni 2019 pada jam 14.25

[68]Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 15 Juni 2019 pada jam 14.45

pembelajaran untuk bidang kurikulum SKB 3 Menteri dilakukan pada sore hari di luar jadwal pelajaran biasa".[69]

Dan setelah itu beliau melanjutkan cerita kepada pemimpin ketiga setelah tuan guru natobang atau tuan guru Syekh Musthafa Husein Nasution, beliau memaparkan:

"pada masa H. Abdul Khalik Nasution, literatur pembelajaran di pondok pesantren musthafawiyah mengalami peningkatan dan literaturnya lebih diperluas lagi".[70]

Dan wawamcara dilanjutkan pada membahas kepemimpinan ketiga yaitu anak dari tuan guru H. Abdul Khalik Nasution, cucu dari tuan Syekh Musthafa Husein Nasution, beliau memaparkan:

Dan pada masa ini dipimpin oleh H. Musthafa Bakri Nasution, literatur pembelajarannya masih sama dengan yang diajarkan *tuan guru na tobang dohot na poso* dalam masa ini ada penambahan mata pelajaran sebanyak tiga mata pelajaran dan menurut PKS bidang kurikulum, selain memang direkomendasikan oleh departemen agama dan dijadikan kitab rujukan santri kelas satu sampai kelas tujuh dan kurikulum SKB 3 Menteri yang dipakai pada saat ini dilakukan dua hari saja yakni pada hari senin dan selasa, dan itu pun hanya untuk kelas tiga tsanawiyah dan kelas tiga aliyahnya, dikarena banyaknya santri/santriyati di masa ini".[71]

Pada hari selanjutnya wawancara dilakukan, dan peneliti mewawancarai PKS bidang kurikulum yaitu ayah Arda Bili Batubara, bahwasanya dalam pesantren ini kurikulum ini dibuat sendiri atau mengadopsi dari kurikulum pesantren lain, dan beliau menuturkan:

"kurikulum kita dipesantren ini kurikulum yang mengadopsi kepada kurikulum madrasah ash-shalatiyah makkah, yaitu 30% pelajaran umum dan 70% pelajaran agama, sebagaimana awal berdirinya pesantren musthafawiyah

[69]Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 15 Juni 2019 pada jam 15.00

[70]Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 15 Juni 2019 pada jam 15. 25

[71]Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 15 Juni 2019 pada jam 15. 35

ini, dan kita disini masih sangat mempertahankan nilai ketradisionalan dari pesantren ini."[72]

Wawancara selanjutnya, dalam sebuah perkembangan kurikulum pasti ada perubahan, dan beliau menuturkan:

"perubahan yang terjadi disini memang ada nak, sejalan dengan perkembangannya, misalnya dibidang kurikulum ini salah satunya adanya pertambahan buku pelajaran, akan tetapi tidak lari dari jalur yang seharusnya, meskipun ia bukan kitab kuning. Sistem pembelajarannya juga diubah, tapi disini perubahannya itu dimasukkannya pelajaran umum dan disesuaikan dengan jam pelajaran yang ada."[73]

Dan wawancara selanjutnya, buku-buku yang ada dipesantren atau pun buku-buka tambahan, beliau menuturkan:

"buku-buku yang ditambahkan itu ada tiga macam, seperti buku pelajaran akhlak yang ditulis oleh Adnan Yahya Lubis, buku ini digunakan sebagai pengantar untuk santri yang baru untuk lebih memahami materi akhlak yang terdapat dalam kitab kuning. dan buku ini bukan kitab kuning ia hanya sebagai pengantar. Buku selanjutnya buku bahasa arab untuk kelas Tsanawiyah dan Aliyah buku ini juga digunakan sebagai pengantar, untuk mempermudah dan membantu para santri dalam mempelajari bahasa arab. Selanjutnya kitab juz amma, kitab ini juga sebagai pengantar dan dipelajari pada awal kelas yaitu kelas satu, guna dipelajarinya kitab ini untuk membantu dan mempermudah santri dalam memahami dan menghafalkan al-qur'an."[74]

Selain adanya perubahan dari penambahan kitab dipesantren sistem atau cara pembelajarannya semakin bervariatif, beliau menuturkan:

"ya, sejak masa kepemimpinan Haji Umar Bakri, cara pembelajaran atau pun metodenya lebih bervariatif, sebab pesantren musthafawiyah sangat banyak

[72]Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku Pks Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 16 Juni 2019 pada jam 13.00

[73]Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku PKS Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 16 Juni 2019 pada jam 13. 15

[74]Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku PKS Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 16 Juni 2019 pada jam 13.30

macamnya, ada yang bersal dari sekolah agama dan ada yang berasal dari pendidikan umum, seperti SMP, SMA, SMK."[75]

Dalam pesantren ini selama pergantian kurikulum banyak yang berperan dilembaga, beliau menuturkan:

"yang berperan dalam kurikulum ini banyak, guru-guru juga ikut berperan, pemimpin, direktur, kepala sekolah, PKS bidang kurikulum, sekretaris, dan banyak lagi pokoknya dalam pesantren ini semuanya berperan baik ia juga para ustazah atau encik-encik yang memimpin para santriyati putri."[76]

Terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren musthafawiyah purba baru, seiring berjalannya waktu didirikan pula MA dan MTs, dampak yang ditimbulkan terhadap pondok pesantren musthafawiyah purba baru, beliau menuturkan:

"iya, memang dengan adanya lembaga MA dan MTs tersebut tidak terlalu mempengaruhi pendidikan pesantren, sebab disini pelajaran agamanya lebih di dominankan, dan pembelajarannya pun hanya dua hari seminggu yaitu hari senin dan hari selasa, akan tetapi dalam rangka setahun ini pesantren kita menjalani yang namanya *Muadalah* atau kesetaraan, yang sudah disetujui oleh menteri aga republik indonesia."[77]

Muadalah adalah kesetaraan atau yang disamakan dengan MA/SMA yang wajib sekolah 6 tahun walaupun pondok pesantren tersebut tidak mengikuti kurikulum kemDikNas (SD,SMP. dan SMA) atau kurikulum (MI, MTs, dan MA). Namun, dengan adanya *Muadalah* ini maka alumni pondok pesantren dapat diterima dan diakui diperguruan tinggi, beliau menuturkan:

[75]Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku PKS Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 16 Juni 2019 pada jam 13. 45

[76]Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku PKS Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 16 Juni 2019 pada jam 14.05

[77]Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku PKS Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 16 Juni 2019 pada jam 14.15

"ya memang betul, bahwasanya dengan adanya muadalah ini kurikulumnya sekarang mengikut kepada kurikulum yang di buat pemerintahan, akan tetapi kami disini tetap tidak akan merusak nilai ketradisional dipondok pesantren kita ini, hanya saja jam mata pelajarannya ditambahkan, dan disetarakan jamnya an muatan pelajarannya pun tetap hanya saja seperti yang ayah katakan jam pelajarannya ditambahkan dan itulh yang disetarakan, bukan berarti dia lebih ke modrenan."[78]

Wawancara selanjutnya, dalam *Muadalah* ini adalah kesetaraan, adanya yang di setarakan, beliau menuturkan:

" kesetaraan, ya semuanya disetarakan termasuk pelajaran agamanya dan juga pelajaran umumnya tidak ketinggalan dari lembaga umum lainnya seperti MTs dan MA, dan menggunakan kurikulum yang berlaku atau yang dibuat oleh pemerintah yaitu K13." [79]

Dalam pondok *Muadalah* sangat banyak sekali kegiata-kegiatan yang dibuat untuk mengisi keseharian santri, dan beliau menuturkan:

"seperti yang kamu lihat nak, di pondok pesantren kita ini memang banyak sekali kegiatan ya, tidak hanya kegiatan harian, mingguan, atau bulanan bahkan tahunan, akan tetapi setiap hari ada kegiatan yang mendidik para santri santriyati, yang membuat mereka terbiasa dengan hal tersebut."[80]

Dalam hal kegiatan ini, baik ia kegiatan harian , mingguan, bulanan, atau tahunan , seperti apa kegiatannya, beliau menuturkan:

"seperti kegiatan harian itu shalat 5 waktu, shalat dhuha, masak, bagi santri putri piket diasrama, santri putra piket dipondokannya, membaca al-qur'an setelah selesai shalat, lonceng belajar sehabis shalat, olah raga dipagi hari sehabis shalawatan subuh. Sedangkan kegiatan mingguannya adalah tabligh bagi

[78]Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku PKS Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 16 Juni 2019 pada jam 14. 25

[79]Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku PKS Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 16 Juni 2019 pada jam 14.40

[80]Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku PKS Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 16 Juni 2019 pada jam

persatuan, hari jum'at persatuan besar dan malam selasa persatuan kecil, muhadasah atau kosa kata bahasa arab bagi penghafal al-qur'an menyetorkan hafalan al-qur'annya. Kegiatan tahunan, seperti perlombaan, mtq, tujuh belasan bagi santriyati putri dan masih banyak lagi."[81]

Wawancara selanjutnya adalah masalah diterimanya diperguruan tinggi, beliau menuturkan:

"dengan adanya muadalah ini maka alumni yang lulus dari pondok pesantren ini akan diterima diberbagai perguruan tinggi, atau lebih kita mengerti bahwasanya ijazah pesantren sudah diberlakukan, tidak seperti dulu, ijazah pesantren tidak berlaku , akan tetapi sekarang sudah berlaku, dan bagi santri atau santriyati yang baru masuk misalnya tamatan SMP atau MTS, para guru dipondok pesantren menguji kelayakannya untuk masuk dikelas empat, dan tidak masuk dikelas satu lagi, sebab adanya kesetaraan ini. "[82]

MA atau MTs adalah sebagai penyeimbang pengetahuan beliau menuturkan:

"pesantren adalah sebuah ruang pendidikan yang paling tua di indonesia, pastinya kita akan tetap berusaha menjaga identitas atau pun keaslian dari pondok pesantren kita ini meskipun pondok pesantren kita ini menggandeng kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah akan tetapi kita akan tetap menjaga marwah dan karakter pondok pesantren untuk selalu mempelajari agama kita dengan mengacu kepada kitab klasik ataupun kitab kuning yang sudah ada sejak dahulu mulai berdirnya pondok pesantren kita ini."[83]

Wawancara selanjutnya upaya yang dilakukan dalam mempertahankan nilai-nilai kitab-kitab setelah adanya MTs dan MA, beliau menuturkan:

" menyesuaikan kurikulum pesantren dengan kurikulum pemerintah tanpa harus menghilangkan salah satu dari keduanya. Kami tetap konsisten dalam pendidikan pondok pesantren akan tetapi kami juga tetap mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku dari pemerintah, salah satunya dengan mengikuti kurikulum yang dibuat oleh pemerintah."[84]

---

[81]ibid
[82]ibid
[83]Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku PKS Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 16 Juni 2019 pada jam 14.55
[84]ibid

Wawancara selanjutnya ditujukan kepada guru atau ustazah yang mengajar di ponpes musthafawiyah purba baru. dalam penyusunan kurikulum sebagai mana yang dijelaskan atau wawancara dengan ayah arda bili batubara pihak guru juga ikut sertakan, ustazah khairunnisa adalah salah satu ustazah yang mengajar di pondok pesantren musthafawiyah purba baru, beliau juga alumni dari pesantren musthafawiyah, beliau menuturkan:

> "ya, kami disini para guru juga terlibat ya dek, karenakan, tidak mungkin kita guru yang mengajar disini tidak tahu apa yang harus diperbuat kami juga harus tahu dan harus terlibat di dalamnya sebenarnya tidak hanya para guru, semua orang terlibat, baik ia pengurus pesantren, ataupun lain-lainnya."[85]

Selanjutnya wawancara terus dilanjutkan, pandangan ustazah dalam penyususnan kurikulum yang berlaku sekarang ini, beliau menuturkan:

> "dalam penyusunan kurikulum, ya menurut kakak bagus, Cuma ada dampak positif dan dampak negatifnya dek, sebab tidak semua itu harus berdampak baik saja akan tetapi ada dampak buruknya juga."[86]

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada guru kedua ustazah maulida hafni yang merupakan alumni dari pondok pesantren musthafawiyah ini juga, yang paling ditonjolkan dalam kurikulum pesantren musthafawiyah, beliau menuturkan:

> "sebenarnya semuanya ditonjolkan, baik ia pelajaran agama ataupun pelajaran umumnya, seperti setiap sekali setahun disini kita akan mengikuti perlombaan baik ia di bidang agama maupun dibidang umum atau sering disebut

[85]Wawancara Dengan Salah Satu Ustazah KhairunnisaYang Mengajar Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 17 Juni 2019 Pada Jam 11. 15

[86]Wawancara Dengan Salah Satu Ustazah KhairunnisaYang Mengajar Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 17 Juni 2019 Pada Jam 11. 30

dengan cerdas cermat, akan tetapi yang paling ditonjolkan disini adalah kitab kuningnya ya dek."[87]

Wawancara selanjutnya mengenai metode yang dilakukan dalam kelas, beliau menuturkan:

"metode itukan cara ya, kalau kakak pribadi dek, kakak lebih dominan kepada metode yang ada dipesantren ini, seperti kalau kita sebelum belajar itu baca doa dan al-qur'an, setelah itu mengulangi pelajaran yang lewat dengan tanya jawab, baru membaca, *mendobit*, dan menjelaskan, menghafalkan, kalau ada tugas selagi masih bisa dikerjakan di dalam kelas dikerjakan akan tetapi jika tidak dapat di selesaikan dijadikan tugas diasrama"[88]

Wawancara selanjutnya dilaksanakan kepada staf Administrasi/Tata Usaha Anggota Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyahyaitu ayah ahmad tarmizi, peranan dalam menyusun kurikulum, beliau menuturkan:

"kami juga ikut berperan dalam meyusun kurikulum ini, banyak yang berperan, bahkan semua orang ikut terlibat dalam penyusunannya."[89]

Wawancara selanjutnya Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Musthafawiyah kurikulum yang digunakan dalam MA, dan beliau menuturkan:

"sebenarnya kalau masalah kurikulum ini berbeda dengan kurikulum pesantren MA itu mengikut kepada kurikulum yang dibuat pemerintah saja, sebagaimana MA ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, akan tetapi sekarang sudah ada penyetaraan. "[90]

Dan wawancara selanjutnya ditujukan kepada Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah yaitu bapak muhammad faisal,

[87]Wawancara Dengan Salah Satu Ustazah Maulida Hafni Yang Mengajar Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 26 Juni 2019 Pada Jam 13. 00

[88]Wawancara Dengan Salah Satu Ustazah Maulida Hafni Yang Mengajar Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 26 Juni 2019 Pada Jam 13. 30

[89]Wawancara Dengan Ayah Ahmad Tarmizi Selaku Staf Administrasi/Tata Usaha Anggota Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 27 Juni 2019 Pada Jam 13.40

[90]Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Bapak Syamsul Bahri Kantor Aliyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 28 Juni 2019 Pada Jam 13.30

kurikulum yang digunakan dalam MTs musthafawiyah purba baru, beliau menuturkan:

"kurikulum di MTs ini tidak jauh berbeda dengan kurikulum di MA musthafawiyah, kita mengikut kepadanya, mengikuti peraturan atau kurikulum yang dibuat oleh pemerintah, dan sistem belajarnya juga tidak jauh berbeda dengan madrasa aliyah, sama-sama dua hari dalam seminggu hanya saja mata pelajarannya yang membedakan."[91]

Wawancara selanjutnya sistem pembelajaran dengan metode yang diajarkan kepada santri santriyati, beliau menuturkan:

"sistem pembelajarannya itu ya dua kali seminggu seperti yang bapak katakan tadi, dan yang mengikuti sekolah ini hanya ditujukan kepada kelas 3 Tsawiyahnya saja, sebab minimnya guru pak umum di pesantren kita ini, maksudnya begini, sebenarnya banyak guru kita hanya sajakan tidak sebanding dengan santri dan santriyati yang mau diajarkan dan banyaknya santri yang mau di ajar."[92]

Berdasarkan wawancara diatas maka peneliti dapat mengamati, bahwa perkembangan kurikulum di pondok pesantren musthafawiyah purba baru mengalami perkembangan sebagaimana yang dijelaskan informan, dalam perkembangannya disini peneliti mendapati perkembangan mulai masa kepemimpinan H. Abdullah Musthafa disini beliau mulai memperhatikan pelajaran umum ataupun yang disebut dengan kurikulum SKB 3 menteri.

Selanjutnya perkembangan kurikulum yang di dapati penelita adalah bahwa pesantren itu telah dimuadalahkan dan itu sudah mulai berlaku sejak tahun semalam atau setahun yang lalu, akan tetapi disini kurikulum pesantren itu

[91]Wawancara Dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Musthafawiyah Purba Baru Bapak Muhammad Faisal Kantor Tsanawiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 28 Juni 2019 Pada Jam 14.30

[92]Ibid

tetap dipakai meskipun sekang sudah mengadopsi kurikulum yang di berikan pemerintah.

2. Faktor Yang Mempengaruhi perkembangan kurikulum di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

Faktor yang dipandang mendorong perubahan kurikulum adalah bebasnya satu wilayah tertentu di dunia ini dari kekuasaan orang kolonis, perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang sangat pesat dan pertumbuhan yang pesat dari penduduk dunia.[93]

Perubahan kurikulum berdampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan, dimana dampak baiknya yaitu peserta didik bisa belajar sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju tapi di dukung dengan faktor-faktor seperti kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, peserta didik, bahkan suatu lembaga itu sendiri. Dimana kepala sekolah harus berhubungan baik dengan atasanya dan membina hubungan baik dengan bawahannya, kemudian guru juga harus bermutu, maksudnya guru harus memberi pelajaran yang dapat dicerna sama peserta didik, dan siswa juga harus bermutu, maksudnya siswa dapat belajar serta kritis dalam setiap pembelajaran.

Dampak negatifnya adalah mutu pendidikan akan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa, hal ini dikarena siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru.

[93]Soetopo Dan Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)., h. 40-41

Perubahan ini juga berdampak pada sekolah dimana visi dan misi suatu sekolah yang sedang ingin dicapai terganggu dengan perubahan kurikulum tersebut.

Wawancara dilakukan terhadap PKS bidang Kurikulum yaitu Ayah Arda Bili Batubara, yang mana pengaruh dari perkembangan kurikulum yang terjadi di pondok pesantren musthafawiyah purba baru. Beliau menuturkan:

> "pengaruh perkembangan kurikulum dipondok pesantren musthafawiyah kita ini sangat berpengaruh, ada dampak positif dan ada juga dampak negatifnya nak, tidak semua itu harus berdampak positif dan tidak semua harus berdampak negatif dan tidak sesuatu hal itu kita harus memandang ia baik, akan tetapi pasti didalmnya juga terkandung hal yang negatif. Dan kalau yang sering mengalami perkembangan itu ya tingkat madrasah aliyah dan tingkat madrasah tsawiyahnya, sedangkan di pesantren kita ini, kita tetap mempertahankan eksistensi kurikulum yang pertama sejak didirikannya pondok pesantren ini. Lain halnya dengan sekarang ini karena dalam jangka setahun ini kita mengalami perkembangan, yang mana kita sudah djadikan muadalah, akan tetapi seperti yang bapak katakan, kurikulum pesantren tetap seperti awal berdirinya pesantren dan adanya kesetaraan dalam bidang jam pelajaran.[94]

Selanjutnya wawancara diteruskan, adanya dampak positif dalam sebuah perkembangan kurikulum itu, atau hal-ha yang paling berdampak, beliau menjelaskan:

> "dampak positifnya adalah, para guru semakin giat, dan semakin berusaha untuk mengajari santri santriyati seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan dari kurikulum sekarang ini, dan hubungan antara atasan dan bawahan semakn erat karena saling terkait dan saling bantu, dan juga hubungan antara guru dan murid semakin erat."[95]

Setelah itu waktu shalat asar tiba dan saya pun menghentikan wawancara dengan ayah tersebut, karena ingin melaksanakan shalat. Dan tidak lama kemudian kami melanjutkan wawancara dengan ayah arda bili, mengenai dampak negatif dari perubahan kurikulum yang ada, dan beliau menuturkan bahwasanya:

---

[94]Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku PKS Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 16 Juni 2019 Pada Jam 13.30

[95]Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku PKS Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 3 Juli 2019 Pada Jam 15.00

“dampak negatif dari perubahan kurikulum ini ada seperti para santri santriyati belum terbiasa dengan kurikulum yang baru, yang menyebabkan mereka kebingungan, kalau bidang madrasah aliyah dan tsanawiyah akan tetapi semakin berjalannya waktu mereka semakin terbiasa.”[96]

Hari berikutnya saya melanjutkan wawancara kepada salah satu guru atau ustazah yang mengajar di pondok pesantren musthafawiyah purba baru, beliau menuturkan:

“pengaruh dari perkembangan kurikulum yang sebenarnya ada bagusnya, akan tetapi ada juga tidak bagusnya atau lain kata yang negatifnya, perkembangan kurikulum inikan pergantian atau pun perubahan dari kurikulum itukan, jadi itu bagus. ”[97]

Wawancara dengan Ayah Amir Husein selaku Roisul Mu’allimin pondok pesantren musthafawiyah purba baru, mengenai pengaruh perkembangan kurikulum dipondok pesantren musthafawiyah purba baru, beliau menuturkan:

“dalam suatu lembaga pendidikan pasti ada yang namanya kurikulum sebagai pacuan dari suatu pembelajaran, perkembangankurikulum dipondok pesantren musthafawiyah purba baru sangat baik dan pesat, ibaratnya meskipun dipesantren kita ini adanya kesetaraan, akan tetapi kita masih seperti yang pertama, yang paling dominan itu dalam perkembangan kurikulum di pondok pesantren kita ini adalah dalam bidang madrasah aliyah dan madrasah tsanawiyahnya, sedangkan di pondok pesantren kita tetap masih mempertahankan kurikulum yang dirancang oleh pendiri pondok pesantren kita. ”[98]

Wawancara selanjutnya, masih mengenai pengaruh dari perkembangan kurikulum, beliau menuturkan:

“pengaruh atau dampak dari perkembangan kurikulum itu ada pada masyarakat, dan perguruan tinggi. Dalam masyarakat kita ini sangat mempengaruhi dalam perkembangan kurikulum ini nak, sebab tuntutan masyarakat sangat banyak di era zaman sekarang ini karena masyarakat terus memberikan penekanan-penekanan dalam proses pengembangan kurikulum untuk memajukan pendidikan dan kita juga harus memahami kebutuhan, budaya, potensi-potensi dan kebutuhan masyarakat sekarang sesuai dengan tuntutan

[96]Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku Pks Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 3 Juli 2019 Pada Jam 16.30

[97]Wawancara Dengan Salah Satu Ustazah KhairunnisaYang Mengajar Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 4 Juli 2019 Pada Jam 10.00

[98]Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu’allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 4 Juli 2019 Pada Jam 13.30

zaman ini dan kurikulum ini sangat terkait dan berhubungan erat dengan kehidupan sosial masyarakat.bentuk dari hubungannya antara masyaakat dengan kurikulum adalah dalam dunia usaha, karena dalam perkembangan usaha yang ada di masyarakat akan sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum, sebab kita tidak hanya menyiapkan anak hanya tamat sekolah saja, akan tetapi juga untuk hidup, bekerja dan berusaha dalam menjalani kehidupannya ia memerlukan usaha yang matang dan ini sangat berpengaruh pada perkembangan kurikulum di pesantren kita ini. Perguruan tinggi juga sangat berpengaruh karena dalam pengembangan ilmu pengetahuan itu dikembangkan diperguruan tinggi, bentuk dari tuntutan perguruan tinggi terhadap perkembangan kurikulum berupa yang bapak katakan tadi berkembangnya ilmu pengetahuan, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan di perguruan tinggi otomatis kurikulum kita juga akan mengikut karena perguruan tinggi sangat mempengaruhi isi pelajaran yang dikembangkan, dan tidak hanya itu saja akan tetapi mengembangkan alat bantu dan media pendidikan dan mencetak kader0kader guru yang profesional."[99]

Dalam perkembangan kurikulum pendidikan tadi disebutkan bahwasanya dari masyarakat dan perguruan tinggi, yang menyebabkan pernyataan beliau menuturkan:

"seperti halnya dengan perguruan tinggi karena diperguruan tinggi adanya perkembangan yang namanya perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi atau yang sering disebut dengan IPTEK dan ini dikembangkan dari perguruan tinggi dan diperguruan tinggi juga sudah dipersiapkannya para guru yang akan bersedia mengajarkan ilmu yang di dapatkannya sesuai dengan perkembangan yang ada dan selanjutnya masyarakata, masyarakat itu sangat berperan dalam dunia pendidikan karena suatu lembaga pendidikan itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana suatu lembaga itu berada."[100]

Pengaruhnya terhadap santri santriyati mengenai perkembangan kurikulum ini, beliau menjelaskan:

"sangat berpengaruh apalagi kita ini pesantren ya nak, sebenarnya kita sudah lama mengikuti yang namanya kurikulum dari pemerintah akan tetapi itu hanya untuk tingkat tsanawiyah dan tingkat aliyahnya saja, sedangkan untuk pesantren itu tetap. Jadi seperti yang dipengaruhi itu para adek-adekmu yang belum terbiasa dengan kurikulum itu sebab, pada waktu kelas tiga tsanawiyah dan kelas tiga aliyah mereka memasuki yang namanya kurikulum dari pemerintah."[101]

---

[99]Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 4 Juli 2019 Pada Jam 13.58

[100]Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 4 Juli 2019 Pada Jam 14. 05

[101]Hasil Wawancara Dengan Roisul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 4 Juli 2019 Pada Jam 14.28

Wawancara selanjutnya adalah denngan PKS bidang kurikulum upaya dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum, beliau menjelaskan:

> "harapan kita, untuk kedepannya tidak papa dengan adanya perkembangan atau pun tidak papa kita mengikuti perkembangan zaman tapi harus sesuai dengan jalurnya, dan jangat terlalu cepat mengikutinya, cari tahu dulu bagaimana, supaya ia menjadi yang terbaik jika kita sudah memahaminya dan menjalankannya, tidak seperti sekarang ini banyak yang membuat keraguraguan santri"[102]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh perkembangan kurikulum itu di sebabkan pada dua faktor yaitu perguruan tinggi dan masyarakat lingkungan sekitar lembaga pesantren, yang mana dalam tuntutan masyarakat sangat berpengaruh dalam bentuk dunia usahanya karena sekolah tidak hanya menamatkan anak didik saja akan tetapi mereka akan di bentuk menjadi lebih paham akan menjani kehidupannya karena mereka perlu hidup, bekerja dan berusaha.

Perguruan tinggi juga sangat berpengaruh dalam bentuk penciptaan guruguru yang profesional dan perkembangan ilmu pengetahuan karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan di perguruan tinggi akan mempengaruhi perkembangan ataupun isi dari kurikulum dan akan mendukung perkembangan alat bantu dan media pendidikan.

Masyarakat dan perguruan tinggi menjadi sangat berpengaruh sebagai perkembangan pesantren, yang dapat memajukan suatu sistem lembaga pendidikan yang berkembang di zaman sekarang, akan tetapi pesantren ini

[102]Hasil Wawancara Dengan Ayah Arda Bili Selaku PKS Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 5 Juli 2019 Pada Jam 13.58

sangat menjaga eksistensi kurikulum yang telah ditetapkan mulai dari berdirinya pondok pesantren yang didirikan oleh Syekh Musthafa Husein Nasution.

Selanjutnya dalam pengaruhnya ini juga ada dampak positif dan negatifnya seperti yang telah peneliti dapatkan dari informan adalah, bahwasanya guru sedikit mengalami kesulitan dalam pembelajaran sebab, terlalu dininya perubahan kurikulum, karena masih banyak yang belum mengerti bagaimana jalannya suatu kurikulum itu sudah berganti lagi.

B. Pembahasan dan hasil penelitian

1. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan wawancara diatas maka peneliti dapat mengamati, bahwa perkembangan kurikulum di pondok pesantren musthafawiyah purba baru mengalami perkembangan sebagaimana yang dijelaskan informan, dalam perkembangannya disini peneliti mendapati perkembangan mulai masa kepemimpinan H. Abdullah Musthafa disini beliau mulai memperhatikan pelajaran umum ataupun yang disebut dengan kurikulum SKB 3 menteri.

Selanjutnya perkembangan kurikulum yang di dapati penelita adalah bahwa pesantren itu telah dimuadalahkan dan itu sudah mulai berlaku sejak tahun semalam atau setahun yang lalu, akan tetapi disini kurikulum pesantren itu tetap dipakai meskipun sekang sudah mengadopsi kurikulum yang di berikan pemerintah.

2. Faktor Yang Mengaruh Perkembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat mengamati bahwa tawaran solusi dari pihak pesantren adalah pengaruh perkembangan kurikulum itu terjadi pada dua faktor yaitu perguruan tinggi dan masyarakat lingkungan sekitar lembaga pesantren, sebab itu menjadi sangat berpengaruh sebagai perkembangan pesantren, yang dapat memajukan suatu sistem lembaga pendidikan yang berkembang di zaman sekarang, akan tetapi pesantren ini sangat menjaga eksistensi kurikulum yang telah ditetapkan mulai dari berdirinya pondok pesantren yang didirikan oleh syekh musthafa husein nasution.

Selanjutnya dalam pengaruhnya ini juga ada dampak positif dan negatifnya seperti yang telah peneliti dapatkan dari informan adalah, bahwasanya guru sedikit mengalami kesulitan dalam pembelajaran sebab, terlalu dininya perubahan kurikulum, karena masih banyak yang belum mengerti bagaimana jalannya suatu kurikulum itu sudah berganti lagi.

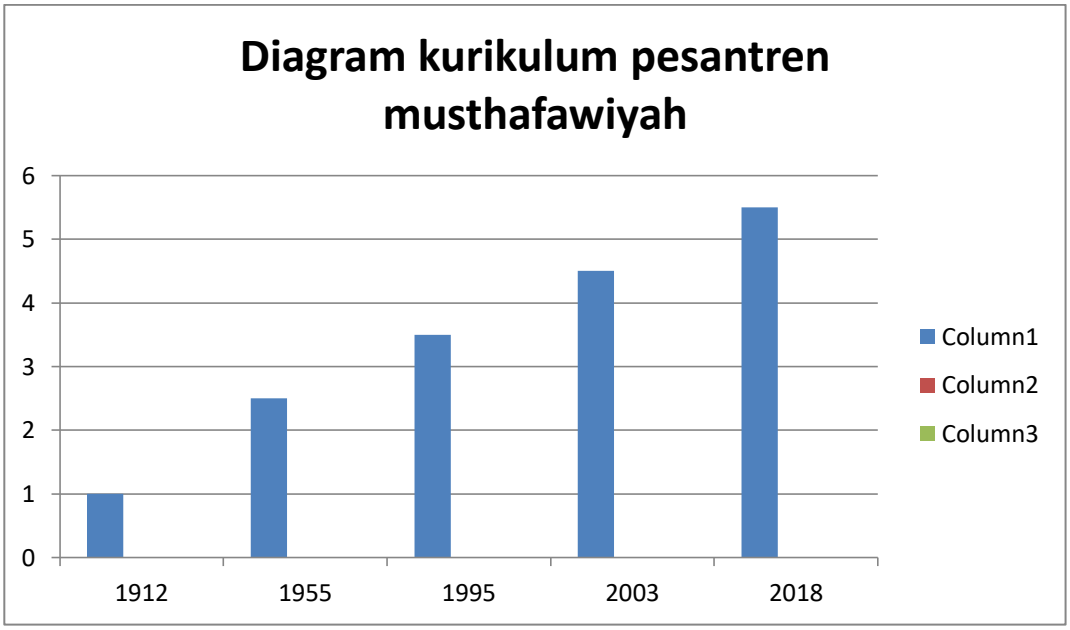
Diagram kurikulum pesantren musthafawiyah
6
5
4
3
2
1
0
1912
1955
1995
2003
2018
Column1
Column2
Column3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis membuat kesimpulan umum dari hasil temuan di lapangan melalui wawancara dengan beberapa pihak yang terkait perkembangan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru maka peneliti simpulkan:

1. Perkembangan kurikulum yang terjadi di pondok pesantren musthafawiyah purba baru di sebabkan dengan perkembangan zaman sekarang. Sebagaimana perkembangan ini mengacu kepada dua kurikulum yaitu kurikulum dari pondok pesantren atau kurikulum yang diadopsi dari madrasah ash-shalatiyah makkah sebagai tempat menimba ilmu bagi pendiri pondok pesantren sehingga beliau mengembangkan kurikulum tersebut di wilayah mandailing natal.setelah beliau meninggal dunia kurikulum tidak pernah dirubah dan tetap mengacu kepada kitab kuning sebagai pokok ajaran umat muslim akan tetapi pada masa kepemimpinan berikutnya ada penambahan kurikulum yaitu kurikulum SKB 3 Menteri yang dimulai sejak masa kepemimpinan putra beliau yaitu H. Abdullah Musthafa Nasution pada tahun 1955 sampai 1995 atau sampai kepemimpinan sekarang. Dan pada masa ini juga telah diperdapati adanya perubahan pesantren yaitu *muadalah* yang mengikut kepada kurikulum pemerintah, dan disini juga kurikulum *muadalah* masih diberlakukan.
2. Faktor yang mempengaruhi kurikulum pendidikan di ponpes musthafawiyah purba baru itu dipicu pada dua faktor yang mempengaruhi

3. yaitu faktor eksternal dan internal, faktor eksternalnya adalah guru, siswa ataupun orang-orang yang terkait didalamnya. Sedangkan untuk faktor internalnya adalah perguruan tinggi, lingkungan masyarakat.Faktor internal sangat berpengaruh terhadap perkembangan kurikulum karena dalam perguruan tinggi terdapat IPTEK yang lebih akurat dan disini juga para guru telah dilatih sesuai dengan perkembangan zaman untuk menghadapi bagaimana peserta didik dimasa depan. Sedangkan lingkungan masyarakat juga sangat berperan sebab suatu lembaga terbentuk karena adanya suatu masyarakat.

B. Saran

1. Bagi ponpes musthafawiyah purba baru tidak ada salahnya jika melakukan inovasi terhadap sistem pendidikan modern sehingga peran pondok pesantren dalam dunia pendidikan berkembang. Namun tetap tidak meninggalkan sistem pendidikan yang telah ada sehingga tujuan pada awalnya tetap bisa tercapai.
2. Bagi pondok pesantren idak ada salahnya untuk lebih jeli lagi terhadap bidang kurikulum supaya para santri ataupun sanrtiyati lebih memahami dan tidak membuat mereka menjadi lebih gugup lagi.
3. Pesantren harus dapat menjadi tempat dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh para santri santriyati sehingga seluruh potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik serta dapat diarahkan pada minat serta bakat para santri.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin & Beniahmad Saebani. (2004), *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustakasetia.

Ahmad Dwi Nur Halim Jurnal Landasan Sosiologis Kurikulum

Ahmadi. (1992), *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan,* Yogyakarta: Aditama Medya

Al Rasyidin. (2017), *"Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah Mandailing Natal", Dalam: Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies, Vol. 1, No. 1*

Al-Jami'as- Shahih , (1413 H/1992 M), *Shahih Bukhari,* Istanbul: Jaru sahnun, Jilid.VII

Assegap. Abd.Rachman. (2011), *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Azra, Azyumardi. (1997), *Pesantren: Kontuinitas Dan Perubahan*, Jakarta: Paramadina

Azra, Azyumardi. (1999), *Pendidikan Islam Ttradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Azra, Azyumardi.(2003), *Surau: Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi*, Jakarta: Wacana Ilmu

Daulay, Haidar Putra. (2007), *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia,* Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Dkk, Hamdani Ihsan. (2001), *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia

Dkk, Nana Syaodih Sukmadinata. (2006), *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah(Konsep, Prinsip, Dan Istrumen)*, (Bandung, Refika Aditama

Dkk, Zuharini. (1991), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Fuaduddin. (1992), *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Hamalik, Oemar. (2008), *Manajemen Perkembangan Kurikulum*, Bandung: ROSDA dan UPI

Hasbullah. (2001), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Idi, Abdulllah. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Jakarta: Gaya Media

Jakarta: Paramadina

Jurnal Sejarah Kurikulum Diindonesia, Volume I Nomor 2 Oktober 2014

Kompri. (2018), *Manajemen Dan Kepeimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Kencana

Madjid, Nurkholis. (1997) *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*,

Madjid, Nurcholish. (2002), *Modernisasi Pesantren*, Jakarta : Ciputat Press

Margono. (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rinekacipta

Muhaimin. (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press

Moleong,Lexy. J. (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RosdakaryaMulyasa. (2006), *Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Muhtifah, Lailial. (2012), *Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren: Kasus Al-Mukhlishin Mempawah Kalimantan Barat*, Vol. XVII. No. 2

Mujib, Abdul. (2006), *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kencana Penada Media

Nasution, S. (1998), *Pengembangan Kurikulum,* Bandung: Alumni

Pulungan, Abbas. (2004), *Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing: Bangunan Keilmuan Islam Dan Simbol Masyarakat*, Bandung: Citapustaka Media

Saleh, Abdur Rahman. (1982), *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI

Soemanto Dan Soetopo. (1991), *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara

Subandijah. (1993), *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum* , Jakarta, Raja Grafindo

Sugiyono. (2009), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi,Arikunto. (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata,Nana Syaodih. (2012), *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek,* Bandung: Rosdakarya

Sumantri, Herman. (1993), *Perekayasaan Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah,* Bandung: Angkasa

Syafaruddin dkk, (2016), *Pendidikan Pra Sekolah Persfektif Pendidikan Islam Dan Umum*, Medan: Perdana Publising.

Taufik Dahlan, Masyhuri AM. *Panduan Pengembangan Kurikulum,* Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah

Trianto. (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, (*Jakarta: Kencana Media

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tantang Sisdiknas

Wahjoetomo. (1997), *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press

Yasmadi. (2002), *Modernisasi Pesantren Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGUMPULAN DATA DENGAN WAWANCARA

A. WAWANCARA KEPADA ROISUL MU'ALLIMIN

1. Di dalam pondok pesantren ini, jenis pesantren jenis apa ayah?
2. Dalam pesantren ini sudah berapa kali pergantian pemimpin ayah?
3. Apakah setiap pergantian pemimpin kurikulumnya selalu berubah atau persis seperti awal di dirikannya pondok pesantren ini?
4. Bagaimana pengaruh perkembangan kurikulum di pondok pesantren musthafawiyah ini ayah?
5. Menurut ayah, apa saja yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kurikulum?
6. Apa alasan ayah mengatakan kedua hal atau faktor tersebut sangat berpengaruh?
7. Adakah pengaruhnya terhadap santri dan santriyati?

B. WAWANCARA KEPADA PKS BIDANG KURIKULUM

1. Dalam pesantren kita ini, apakah menggunakan kurikulum yang disediakan oleh pesantren atau mengadopsi kurikulum pesantren lain?
2. Adakah perubahan setelah berkembangnya kurikulum?
3. Apakah kitab atau bukunya juga berubah?
4. Adakah perubahan yang lain selain dari penambahan buku atau kitab-kitab tersebut?
5. Siapa saja yang berperan atau yang terlibat dalam pergantian kurikulum ayah?

6. Dengan adanya MTs dan MA, adakah dampak yang timbul dalam pondok pesantren ini?
7. Pesantren kita ini sudah muadalah ya ayah, kenapa bisa menjadi muadalah apakah pesantren tradisional kita berubah?
8. Apa saja yang di setarakan setelah menjadi muadalah?
9. Kegiatan apa saja yang di buat para santri santriyati?
10. Bagaimana dengan kegiatan harian, mingguan, dan tahunannnya ayah?
11. Apa alasan ayah dengan adanya pondok muadalah ini?
12. Apakah MTs dan MA itu menjadi penyeimbang pengetahuan di pesantren ini?
13. Upaya apa yang dilakukan dalam mempertahankan nilai-nilai kitab setelah adanya MTs dan MA?
14. Bagaimana pengaruh dari perkembangan kurikulum yang terjadi di pondok pesantren kita ini ayah?
15. Adakah dampak yang di timbulkannya?

C. WAWANCARA KEPADA PARA STAF

1. Adakah para staf juga ikut berperan dalam perkembangan kurikulum?
2. Kurikulum apa yang di gunakan dalam MA ini ayah?
3. Apakah sama kurikulum MTs yang digunakan dengan kurikulum MA?
4. Metode apa yang di gunakan dalam kelas dalam penerapan kurikulum?

D. WAWANCARA KEPADA GURU

1. Apakah para guru juga di ikut sertakan dalam penyususnan kurikulum?
2. Bagaimana pandangan ustazah mengenai penyusunan kurikulum ini?
3. Apa yang paling ditonjolkan dalam kurikulum pondok pesantren ini?
4. Metode apa yang ustazah buat dalam kelas selama pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana menurut ustazah mengenai pengaruh perkembangan kurikulum?

Lampiran 2

STUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi MA Musthafawiyah Purba Baru

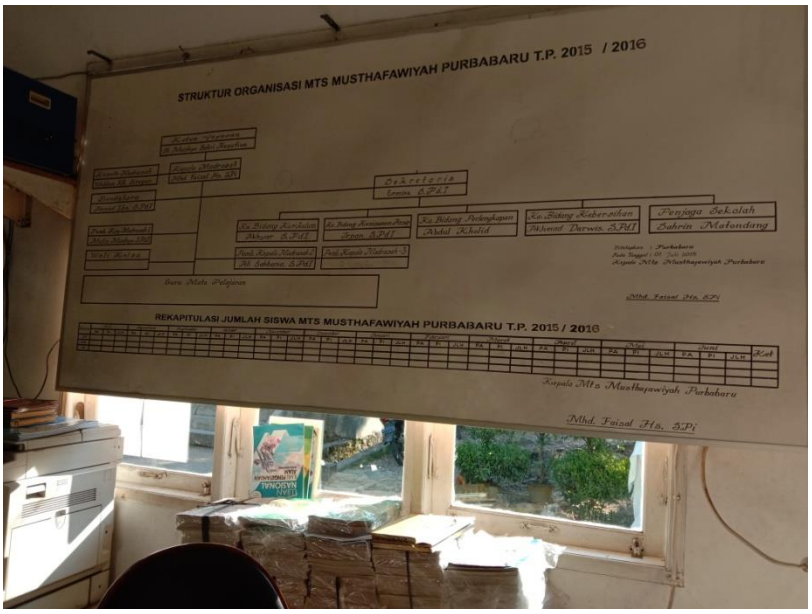

Struktur Organisasi MTs Musthafawiyah Purba Baru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Sari Ulpah Rangkuti
2. Nim : 31153119
3. Tempat Tanggal Lahir : Ampung Julu, 13 Pebruari 1997
4. Fakultas/Jurusan :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
5. Alamat :Jl. Gardu Induk PLN Sei Rotan
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Anak Ke : Dua Dari Enam Bersaudara
8. Agama : Islam
9. Status : Belum Menikah
10. Kewarganegaraan : Indonesia

B. Data Orang Tua

1. Ayah : Alm. Hibban Rangkuti
2. Ibu : Suryani Siregar
3. Pekerjaan Ayah : -
4. Pekerjaan Ibu : Petani
5. Alamat : Ampung Julu kec. Batang Natal Kab.Mandailing Natal

C. Pendidikan

1. SDN 142677 Ampung Julu Kab. Mandailing Natal:2003-2009
2. MTSN Kaserao-rao Kab. Mandailing Natal: 2009-2012
3. MA Pondok Pesantren Muathafawiyah Kab. Mandailing Natal : 2012-2015
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Uatara : 2015-2019